

**ANALISIS METODE *OUTDOOR* DALAM PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA DAN PRAKARYA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 77
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH :
MarthaLiaBahari
NIM : 18591072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

CURUP

2022

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Martha Lia Bahari

NIM : 18591072

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

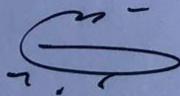
Judul Skripsi : Analisis Metode *Outdoor* dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejeng Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

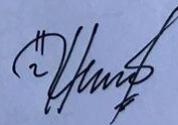
Pembimbing I



M. Taqqivuddin, M.Pd.I

NIP. 197502141999031005

Pembimbing II



Agita Misriani, M. Pd

NIP. 198908007201902007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : Martha Lia Bahari
Nim : 18591072
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Metode *Outdoor* Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022

Penulis



Martha Lia Bahari
NIM. 18591072



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : **Martha Lia Bahari**
NIM : **18591072**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Metode Outdoor Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan
Prakarya Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 28 Juli 2022**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP 1950214199931005

Sekretaris,

Agita Misriani, M.Pd
NIP 198908007201902007

Penguji I,

Guntur Putrajaya, S.Sos,MM
NIP 196904131999031005

Penguji II,

Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP 198810192015032009

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001

Motto

*“Tidak lah kamu mengetahui sebuah
hasil, jika kamu tidak berani
mencobanya”*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Perjuangan ini mempengaruhi kehidupan selanjutnya yang akan datang, dan alhamdulillah satu langkah telah usai. Tiada kata indah yang terlontar dari lisan seseorang kecuali rasa syukur atas kehadiran Allah SWT.

Maha karya ini aku persembahkan :

1. Allah SWT, yang telah mempermudah usahaku
2. Kepada Ayah saya Pelmatri (Alm) yang berperan penting dalam hidup saya, meskipun ayah saya pergi terlalu cepat dan tidak bisa melihat saya sampai sejauh ini
3. Kepada Ama saya Suhelmi, yang telah memberikan saya motivasi, selalu menjadi pengobat hati di kala hati ini sedang kacau, dan lelah, selalu menjadi alasan saya berdiri sampai saat ini, ia adalah harta yang paling berharga dalam hidup saya
4. Kepada Abang saya Ali Ahmad Almes Bahari Efendi, yang telah membiayai saya ketika ayah saya sudah tidak ada lagi, dia adalah abang yang sangat bertanggung jawab dengan adik-adiknya dan ibunya, dia adalah laki-laki tangguh yang menyayangi keluarganya
5. Kepada Akak saya Suci Rahmadhani, yang telah mensupport saya, memberikan arahan semangat dan dukungan ketika titik terendah saya, dan selalu membimbing kearah yang benar, dan selalu mengingatkan saya akan skripsi

6. Kepada Nenek saya H.Arin Syafei (Alm) yang telah memberikan kasih sayangnya ketika ayah saya sudah tidak ada, yang menjadi penyemangat saya untuk sekolah tinggi, mengajarkan agama kepada saya, dan selalu mengingatkan saya ketika ia masih hidup
7. Kepada keluarga besar saya, yang sudah memberikan dukungan dan semangat dalam hidup saya
8. Kepada Bapak Taqiyudin M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membimbing saya dan memberikan pengarahan, petunjuk kepada saya, sehingga saya mampu mengerjakan skripsi ini dengan baik
9. Kepada Bunda Agita Misriani M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saya, semangat, petunjuk dan dorongan agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik
10. Kepada Anggi Okta Reza yang telah membantu saya, selalu menghibur saya dikala saya sedang terpuruk, dan selalu support saya, selalu memberikan perhatian, dan selalu memberikan saran terbaik dan menjadi pendengar terbaik
11. Kepada sahabat saya Alfian Maahendra yang telah memberikan semangat, saran dan selalu mensupport saya dalam keadaan apapun
12. Kepada Qhodry Febriansyah yang sering membantu dan memberikan solusi untuk permasalahan saya
13. Kepada sahabat saya Nadia Bertha, yang telah menyemangati saya, mengajak saya untuk selalu membuat skripsi, selalu mengingatkan saya dan selalu menjadi pendengar terbaik dikala saya sedang banyak masalah

14. Kepada keluarga Tk Anak Cerdas, khususnya Bunda Kustila, dan Bapak Suhardi yang telah membantu memberikan semangat dan motivasi kepada saya agar selalu berbuat yang baik, dan selalu mengerjakan skripsi. Kepada umi Tk Anak Cerdas umi Rizki, umi Dian, umi Nadia, umi Susi yang telah sering mengizinkan kami untuk bimbingan ketika jam kerja
15. Kepada teman seangkatan, teman selokal, teman seprodi, dan teman se IAIN yang telah memberikan saya motivasi

Analisis Metode Outdoor dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya cara melaksanakan metode *ice breaking* ketika pembelajaran *outdoor* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, serta kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui metode *outdoor* di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IVB, siswa-siswi kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data di sini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

Dari penelitian ini menunjukkan hasil *pertama*, pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong sudah berjalan baik dan optimal, karena adanya metode *outdoor* menggunakan *ice breaking*, dan juga dilihat dari antusias siswa mengikuti pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa. *Kedua* cara melaksanakan metode *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu dilakukan dengan teknik spontan seperti tepuk tangan, kalimat indah penuh makna tebak-tebakan, humor, bernyanyi, menari dan yel-yel, teknik yang direncanakan menggunakan metode *ice breaking* ini sudah benar tersusun dan pelaksanaannya sudah terancang. Telah dipetakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti permainan games soal, pertunjukan. *Ketiga* kendala dalam pengoptimalisasian pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui *ice breaking* kurangnya antusias siswa dalam belajar, karakteristik siswa yang berbeda-beda, pengaruh teman sebaya, kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan yang menarik

Kata kunci : Analisa Metode Outdoor dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepda junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Drs. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak M.Taqiyudin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Agita Misriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
9. Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dosen dan staff pengajar di IAIN Curup yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Curup, Juni 2022

Penulis

Martha Lia Bahari
NIM. 18591072

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Pernyataan bebas plagiat.....	iii
Pengesahan Skripsi Mahasiswa	iv
Motto	v
Pesembahan	vi
Abstrak	ix
Kata pengantar	x
Daftar isi.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	8
C. Pertanyaan penelitian	8
D. Tujuan penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode outdoor

1. Pengertian metode pembelajaran outdoor	11
2. Manfaat tujuan outdoor	12

3. Langkah-langkah dalam penerapan metode outdoor	14
B. Langkah Persiapan	
1. kelebihan dan kekurangan metode outdoor	17
C. Konsep dasar pembelajaran seni budaya dan prakarya	
1. Pengertian seni budaya dan prakarya	22
1. Pengertian ice breaking	28
2. Konsep <i>Outdoor</i>	26
D. Penelitian relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	32
B. Waktu dan tempat penelitian.....	32
C. Subjek penelitian.....	32
D. Teknik pengumpulan data	34
E. Teknis analisi data.....	36
F. Kreadibilitas penelitian	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif sekolah dasar negeri 77 rejang lebong	39
B. Hasil penelitian.....	47
C. Pembahasan hasil penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan64

B. Saran.....65

DAFTAR PUSTAKA67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang saling berkaitan dalam kehidupan kita sebagai manusia, karena pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan manusia secara pribadi ataupun masyarakat. Pendidikan adalah hal penting yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir ataupun untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan yang ada dalam diri manusia yang mempengaruhi kebiasaan, dan kemudian di sempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga dari kebiasaan yang baik bisa di gunakan untuk saling menolong orang lain, dan untuk diri sendiri demi mencapai suatu tujuan tertentu. ¹

Tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 ayat 1 pasal 1 mengenai sistem pendidikan nasional.² Pendidikan adalah usaha seseorang dalam keadaan sadar dan terencana, tujuannya adalah untuk memperoleh suatu hasil yang mampu mengembangkan potensi yang di milikinya, baik itu dari keagamaan, kepribadian, maupun aklhak dan keterampilan pada perseorangan atau individu.

¹ Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 20

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 ayat 1 pasal 1

Pendidikan di sekolah juga tidak terlepas dari suatu rancangan-rancangan kurikulum yang dapat meningkatkan setiap potensi yang ada pada peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan tujuan, peserta didik pasti melakukan proses belajar, proses belajar adalah hasil dari perubahan yang dilakukan manusia dalam hidupnya.

Pengetahuan bisa di dapatkan melalui sebuah pengalaman, dari pengalaman mendapatkan informasi dari orang, atau pengalaman yang sudah dialami sendiri. Proses pembelajaran disekolah membutuhkan pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk bisa saling berinteraksi dan bekerja sama. Pembelajaran bisa melalui buku-buku, jurnal, maupun sumber yang belajar lainnya.³

Pembelajaran terdiri dari dua aspek yang dikombinasi, aspek pertama belajar tertuju pada apa yang dilakukan oleh peserta didik, aspek kedua mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini kan saling berperan dengan cara dikolaborasikan menjadi suatu kegiatan yang nantinya menjadi kegaitan saat terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik saat pembelajaran tersebut berlangsung. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu hasil atau pengetahuan.⁴

³ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Cigosong, Majalengka, Jawa Barat: Nusa Media, 2012), hal 1-3

⁴ Kasi, A, dan Asroha, H. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Pembelajaran *outdoor* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.. Belajar *outdoor* dapat menolong anak dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran diluar kelas lebih menantang bagi siswa dan membuat bangkit semangat yang ada dalam anak sehingga proses pembelajaran berjalan tidak monoton. Metode *outdoor* sangat membantu pendidik dalam melihat semangat, ketekunan peserta didik, serta keaktifan dan antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran di *Outdoor*.⁵

Terdapat pada Pasal 19 ayat 1 PP No.19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pembelajaran harus diberikan secara menarik. Proses pembelajaran jika dilakukan secara menarik dan diberikan secara asik pasti akan membuat rasa penasaran pada peserta didik akan terpancing, hal tersebut akan mampu membuat perhatian anak berahli ke pendidik dan secara langsung psikologis anak akan berkembang secara baik.⁶

Pembelajaran jika sering dilaksanakan di dalam kelas saja, maka hal itu akan membuat peserta didik merasa bosan, dan kurang bersemangat. Pendidik sering kali menerapkan abstrak dan disajikan melalui *text book* sehingga mampu membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami suatu materi, hal ini mampu menurunkan kefokusannya anak dan bisa membuat anak tidak mendapatkan nilai yang baik karena kurangnya minat belajar.

⁵ Suherdiyanto, *Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas(Outdoor Study Dalam Materi Permasalahan lingkungan Dan Upaya Penanggulnganya Pada siswa MTs Al-Iklas Kuala Mandor B, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol, 1, No,1.*

⁶ ERWIN WIDIASWORO. *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal, 25-26.

Banyak sekolah yang masih melakukan pembelajaran secara formal, hal tersebut .sangat membuat anak merasakan kebosanan. Jika dalam pembelajaran pendidik menuntut peserya didik untuk menyimak, mendengarkan saja tanpa harus membantu menyelesaikan masalah, atau peserta didik hanya duduk manis saja tanpa adanya interasi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, atau antara pendidik dengan peserta, maka hal tersebut membuat pembelajaran terasa kaku, dan membuat anak akan mengantuk. Sehingga proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Outdoor learning disebut dengan istilah pembelajaran diluar ruangan. Ada juga yang menyebutkan bahwa outdoor adalah aktivitasa diluar kelas yang berisi tentang kegiatan baik dilakukan di sekolah, tempat belajar, maupun di alam bebas lainnya. Kegiatan outdoor ini bisa juga dilakukan di taman, di perkampungan, di tempat petani atau ditempat nelayan.

Pembelajaran yang berlangsung di luar ruangan atsu biasa disebut *Outdoor*, bukan hanya bisa mengubah suasana, bukan juga hanya memindahkan proses pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran di luar ruangan. Melaikan pembelajaran *Outdoor* ini memberikan anak kesempatan untuk merasakan secara nyata alam atau lingkungan yang ada di sesekliling khususnya pada tempat belajar

Kegiatan *Outdoor* ini bisa menambahkan rasa gembira dan kesenangan yang, karena di outdoor ini peserta didik bisa merasakan kebebasan dan mampu melihat disekelilingnya . dari kegiatan *Oudroo* ini

pendidik bisa secara langsung melihat bagaimana perkembangan anak jika di dalam ruangan dengan pembelajaran *Outdoor* dengan nyata tanpa ada batasan. *every place is a school, everyone is teacher*, artinya siapa saja bisa menjadi guru, dan dimana saja serta kapan saja bisa menjadi guru, begitu juga pembelajaran, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja ditempat yang disenangi peserta didik, hal tersebut akan membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran.⁷

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang di rasa paling tepat sebab di perlukan observasi secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek dan ikut merasakan kejadian yang sebenar-benarnya, melakukan wawancara dengan pihak yang terkait, serta dokumentasi. Adapun hasil observasi yang di lakukan peneliti di SD Negeri 77 Rejang Lebong sekolah tersebut sudah menerapkan SBDP (Seni Budaya dan Prakarya), berupa metode pembelajaran tanya jawab, diskusi, penyelesaian soal dan juga pembelajaran *Outdoor activities*, namun belum di dilakukan secara optimal. Guru kelas IV telah berupaya untuk mengoptimalisasikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Saat proses pembelajaran berlangsung, dari 1 kelas biasanya ada peserta didik yang masih tidak konsentrasi saat pendidik menerangkan, dan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

⁷ ERWIN WIDIASWORO. *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal, 78-81

sempura, karena menurut peserta didik pembelajaran seni budaya dan prakarya di anggap mudah.

Sejalan dengan pendapat guru kelas IV ibu Titin SriMarlina S.Pd yang mengatakan bahwa: masih ada siswa yang kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya meskipun saya telah menggunakan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang bersemangat dalam belajar, sedangkan yang lainnya tampak lesu, mengantuk, kadang rebut sendiri, mengobrol dengan temannya, tidak fokus ke saya, tidak memperhatikan saya saat sedang menjelaskan pembelajaran.⁸

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD Negeri 77 Rejang Lebong yang peneliti teliti, bahwa siswa menganggap pembelajaran kesenian budaya ini mudah untuk dipelajari, dan tidak sulit untuk diterapkan di diri sendiri, sehingga menurut peserta didik pembelajaran kesenian itu bukanlah pembelajaran yang sulit dan cenderung menyepelkan padahal di dalam kesenian itu siswa mampu menyalurkan bakat dan keterampilannya. Biasanya guru di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong membuat daftar mata pelajaran yang berat seperti matematika, IPS, IPA di jam pagi hari sedangkan untuk mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di letakan di siang haripada jam anak rawan, saat siswa sudah mulai mengantuk, lapar, dan bosan. Tujuannya

⁸ Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Negeri 77 Rejang Lebong ibu ibu Titin SriMarlina S.Pd, pkl. 09.30 Wib Tanggal 29 January 2022

agar dapat mengembalikan fokus siswa akibat kelelahan setelah belajar dari pagi.

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) juga bertujuan untuk menciptakan manusia yang bukan hanya pandai dalam ilmu intelektual tetapi juga terampil, memiliki keterampilan yang bisa di salurkan karena pada saat tingkat pendidikan sekolah dasar ini sangat perlu di tanamkan modal bakat sejak usia dini kepada anak. Oleh karena itu di perlukan metode *Outdoor* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) agar mampu merangsang kreativitas, menginspirasi, dan memberikan keterampilan komunikasih yang baik.⁹.

Berdasarkan hasil observasi, menarik perhatian pada peneliti sehingga peneliti menarik sebuah judul “ANALISIS METODE OUTDOOR PADA PEMBELAJARAN SBDP DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 77 REJANG LEBONG”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dan untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian memfokuskan Analisis metode *Outdoor* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

⁹ ERWIN WIDIASWORO. *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

C. Pertanyaan Penelitian

Ada beberapa pertanyaan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?
2. Bagaimana metode *Outdoor* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui metode *Outdoor* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang lebong?
3. Apa saja kendala yang di alami guru dalam analisis metode *Outdoor* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui metode *Outdoor* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?
4. Bagaimana hasil pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui metode *Outdoor* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti ini adaah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui cara mengoptimalkan metode *Outdoor* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui Metode *Outdoor* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui kendala yang di alami guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui Metode *Outdoor* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

4. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui metode *Outdoor* di kelas IV sekolah dasar negeri 77 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan mampu memanfaatkan:

1. Manfaat teoristis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan karya ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan
 - b. Untuk bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut
 - c. Mampu menambah pengetahuan pada penulis dan keuntungan untuk di jadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang pemahaman guru dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui metode *outdoor* di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
 - b. Sebagai bahan informasi dalam pemecahan masalah pada pendidik dalam optimalisasi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui metode *outdoor* di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
 - c. Untuk penulis sendiri sebagai latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode *Outdoor*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Outdoor*

Metode *Outdoor* adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan, metode *outdoor* ini bertujuan untuk memberikan ruang pada anak agar anak bisa melatih keterampilan yang dimiliki peserta didik dan mampu mengembangkannya dengan sempurna.

Metode *outdoor* merupakan alat bantu dalam pembelajaran, dari metode *outdoor* ini mampu meningkatkan kemampuan diri serta bisa menarik untuk diikuti oleh semua peserta didik.¹⁰

Dalam metode *outdoor* unsur yang dilakukan adalah dengan cara belajar sambil bermain, menggunakan cara yang menyenangkan. Dari metode ini peserta didik bisa secara terbuka kesesama teman untuk melakukan interaksi dan mendapatkan pengalaman yang baik sehingga sulit untuk dilupakan peserta didik.

Metode metode *outdoor* selalu memberikan suatu pengalaman baru yang bertujuan untuk membentuk perkembangan yang ada pada peserta didik dan kemudian bisa dibentuk karakter yang menyenangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik bisa secara bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar yang ada di

⁹Adelia Vera, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor Study*), (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hal. 17

sekeliling mereka, lingkungan indah, bersih dan pasti tidak akan membuat peserta didik merasa bosankan.

2. Manfaat Tujuan Metode *outdoor*

Manfaat dari pembelajaran Metode *Outdoor* adalah sebagai berikut:

1. menambahkan informasi anak mengenai alam yang ada di sekitar
2. menambahkan kecintaan pada anak kepada alam yang ada di sekitar
3. Mengurangi rasa bosan pada peserta didik dalam proses belajar
4. Peserta didik akan mampu mudah menyerap informasi
5. Menambah pengetahuan anak tentang sesuatu yang ada di alam sekitar

Menurut Dina Andriana, (2011) tujuan proses pembelajaran *Outdoor* ialah untuk :

- a. Media ini mampu mengetahui kelemahan serta kekuatan pada peserta didik
- b. Metode *Outdoor* bisa mengeluarkan segala yang dirasakan melalui ekspresi
- c. Metode *Outdoor* bisa membuat peserta didik saling menghargai orang lain, peserta didik juga akan mampu mengeluarkan ide serta keahlian yang ia miliki, dan mampu menyelesaikan sesuatu dengan maksimal.
- d. Metode *Outdoor* dapat membuat peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan sehingga peserta mampu membuat peserta didik terus termotivasi dan selalu bersemangat dalam melakukan segala kegiatan. . selain itu, peserta didik terus mencari segala potensi dirinya agar bisa

menyelesaikan bentuk permainan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *Outdoor*

- e. Pembelajaran *Outdoor*, peserta didik mampu menumbuhkan sikap empati dan sensitif terhadap perasaan seseorang karena kegiatan ini dilakukan secara kelompok
- f. Metode *Outdoor* mengajarkan peserta didik untuk selalu dapat berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar dengan baik.
- g. Metode *Outdoor*, peserta didik bisa mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan peserta didik melakukan cara belajar efektif dan kreatif secara langsung. Hal ini nantinya akan membuat peserta didik bisa bersikap efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan nyata.
- h. Pembelajaran *Outdoor*, peserta didik mampu memahami macam-macam nilai yang baik melalui berbagai kegiatan dan contoh nyata dan kegiatan yang telah dilaksanakan

3. Langkah-langkah dalam penerapan Metode *Outdoor*

Metode adalah cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif).¹¹ Proses pembelajaran yang menggunakan metode *Outdoor* pendidik diharuskan untuk menyiapkan atau merancang terlebih dahulu proses pembelajaran secara matang. Jika saat pembelajaran pendidik tidak menyiapkan secara matang maka akibatnya akan berpengaruh besar kepada peserta didik, yang nantinya membuat anak

¹¹ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 4.

tidak tertarik dan menganggap sepele pada pembelajaran. Dalam proses pembelajaran *Outdoor* hal yang harus diperhatikan adalah persiapan, bagaimana pelaksanaannya, dan tindak lanjut.

a. Langkah persiapan

Beberapa langkah yang harus di pahami dan dilakukan peserta didik, antara lain :

- 1) Keterkaitan dengan pembahasan mengenai proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik harus bisa menentukan belajar yang diinginkan agar bisa dicapai oleh peserta didik¹². Serta menentukan topik dan permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini berkaitan dengan lingkungan sebagai tempat belajar.
- 2) Menentukan objek yang harus dipelajari atau diamati. Penentuan objek atau diamati yang berkaitan dengan tujuan proses belajar itu sendiri, kemudahan dalam menjangkau tempat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *outdoor* seperti tempat yang mudah dijangkau, dan mudah dalam perjalanannya, tersedianya sumber belajar, keamanan bagi peserta didik contohnya taman sekolah atau kebun sekolah
- 3) Menentukan cara pembelajaran peserta didik saat sedang berlangsungnya kegiatan *Outdoor* misalnya dengan cara mencatat atau yang terjadi pada saat proses pembelajaran di tempat Penerapan

¹² Riski Agraini dan Edy Rianto, *Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Pendidikan Khusus. Thn 2017*

metode ini mengamati proses pembelajaran, memberikan pertanyaan pada pemateri.

4) Peserta didik dan pendidik bertanya dengan kepala sekolah dan orang tua siswa dengan menyiapkan surat izin jika dibutuhkan. Jikapembelajaran akan dilakukan di luar lingkungan sekolah supaya peserta didik mampu mempersiapkan segala kebutuhannya. Di dalam surat perizinan akan diberitahukan maksud kegiatan pembelajaran dan tujuan yang diperoleh dari pembelajaran serta pilihan setuju atau tidak setuju para wali untuk mengizinkan ikut serta dalam pembelajaran ini.

5) Persiapan teknis yang disiapkan untuk kegiatan proses belajar Outdoor ini seperti tata tertib dan perjalanan atau di tempat tujuan jika tempatnya terletak jauh dari sekolah seperti transportasi biaya makan dan P3k.

Menurut Adelia Vera persiapan atau perencanaan Metode *Outdoor* meliputi :

- 1) Penerapan tujuan *Outdoor*
- 2) Penerapan objek yang akan dilakukan pada metode *Outdoor*
- 3) Menentukan apa saja alat yang dibutuhkan saat proses Outdoor
- 4) membutuhkan pedoman dalam bentuk (RPP) untuk melakkan metode Outdoor
- 5) Memikirkan resiko-resiko yang akan terjadi sedang ketika melakukan metode *Outdoor*
- 6) Mempunyai surat izin melakukan metode *Outdoo*.

Outdoor Learning secara umum bertujuan untuk:

- a. Memberi ruang pada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan serta kreativitas pada peserta didik dengan seluas-luasnya di alam terbuka
- b. Membentuk pribadi dan mental peserta didik.
- c. Membentuk kesadaran yang ada pada peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.
- d. Mengembangkan kemampuan pada setiap peserta didik supaya menjadi manusia yang sempurna.
- e. Mampu memperoleh kesempatan luas dan besar untuk merasakan atau mempraktikkan secara langsung hal yang telah di pahami pada mata pelajaran.
- f. Menunjang keterampilan serta ketertarikan siswa.
- g. Meningkatkan kesadaran peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan serta perbedaan ras, suku, bahasa, agama.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas sehingga membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan.¹³

B. Langkah Persiapan

Kegiatan belajar mengajar di tempat tujuan yang sudah ditentukan.

Umumnya kegiatan belajar dimulai dengan dijelaskannya mengenai objek baik oleh pendidik. Penjelasan tersebut peserta didik boleh bertanya

¹³ Moh. Zaiful Rosyid dkk, Op.Cit, hal. 3.

apabila ada pertanyaan yang ingin disampaikan.¹⁴ Catatlah informasi yang didapat dari pemaparan tersebut. Setelah informasi yang dijelaskan oleh pendidik, peserta didik diajak untuk mengamati objek yang akan diamati selanjutnya peserta didik dapat mendiskusikan dengan teman tentang hasil belajar yang didapatkannya.

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk membangun rasa ketertarikan siswa kepada pembelajaran saat pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berupa tanya jawab mengenai masalah yang dialami saat berada di lingkungan sekolah, misalnya menyusun laporan dari kegiatan yang sudah dilakukan (Amini dan Munandar 2010).¹⁵

Langkah tindak lanjut dan evaluasi langkah tindak lanjut pada fase proses belajar di sini adalah proses belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar yang mereka dapatkan pada saat berada di lingkungan atau di tempat yang ditentukan. Peserta didik akan diajak untuk melaporkan hasil belajarnya yang akan dibahas bersama dengan teman lainnya. Peserta didik bisa meminta tanggapan yang lain yang didapatkan oleh peserta didik lainnya dari kegiatan pembelajaran *outdoor* ini. Jika sudah menyimpulkan materi yang didapat akan digabungkan dengan bahan pengajaran bidang tertentu. Selanjutnya dari kegiatan ini peserta didik akan diberi pekerjaan rumah yang berkaitan dengan materi yang telah di

¹⁴ Husman, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning, hlm 14

¹⁵ Amini, Risda, dan A. Munandar, Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Dasar, Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 11, No 1, Hal. 14-21.

berikan tadi misalnya menyusun laporan.¹⁶ Langkah evaluasi meliputi antara lain:

1. Proses pengulangan adalah kesempatan pada peserta didik untuk bisa mengukur kemajuan atau pemahaman yang ada dirinya.
 2. Dalam suatu proses pembelajaran pendidik tidak dianjurkan untuk menyalahkan peserta didik, melainkan jika peserta didik tidak memberikan tanggapan yang sesuai maka yang harus dilakukan pendidik adalah, mendekati diri, dan mengulangi kembali pembelajaran.
- a. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Outdoor*

1. Kelebihan metode *Outdoor*

Banyak sekali keuntungan yang dapat diambil ketika pembelajaran *outdoor*, contohnya kita bisa menggunakan berbagai sumber yang ada di sekeliling tempat pembelajaran *outdoor* dilakukan.

Adapun beberapa kelebihan dalam pembelajaran diluar (*Outdoor*) adalah:

1) Mendorong motivasi peserta didik saat proses pembelajaran

outdoor mampu memberikan peserta didik secara langsung dalam pengetahuan melalui objek yang ada dilapangan secara langsung, sehingga bisa dirasakan secara nyata oleh peserta didik.¹⁷

¹⁶ Syofnida Ifrianti, Yesti Emilia Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Peserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3. No 2, Tahun 2016 Hlm 3.

¹⁷ Erwin widyasworo. Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Dalam (*outdoor learning*). Depok : AR-RUZZ MEDIA,2017). Hal 86

- 2) Suasana belajar lebih terasa menyenangkan menggunakan metode *outdoor* saat proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik lebih banyak memiliki ide
Keadaan dan situasi yang real, mampu membuat peserta didik lebih mudah untuk mengembangkan pemikirannya dan untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Pembelajaran lebih mendukung peserta didik dalam belajar di lingkungan yang tidak biasa bagi peserta didik mampu membuat mereka mendapatkan pengalaman yang baru. Apalagi bila ditambah dengan memberikan lembar kerja yang menurut peserta didik yang mengajak peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan sendiri sebagai aktivitas seperti mengamati meneliti, wawancara, diskusi, dan sebagai sebagainya akan semakin membuat pengalaman belajar lebih berarti dan bermakna.¹⁸
- 5) Hasil belajar yang permanen (tidak mudah lupa)
- 6) Tidak banyak memerlukan peralatan
- 7) Mendekatkan anak ke arah lingkungan alam sekitar serta dengan kehidupan masyarakat sekitar.¹⁹

Pendidik bisa dapat meningkatkan proses pembelajaran yang telah di terapkan dengan cara mengubah pola belajar. Untuk mengatasi masalah itu

¹⁸ Erwin widyasworo. *Strtegi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Dalam (outdoor learning)*. Depok : AR-RUZZ MEDIA,2017). Hal 92

¹⁹ Adelia Vera, Loc. Cit

perlu dibutuhkannya metode *Outdoor* dalam sebuah pembelajaran, supaya mampu menarik perhatian kususny untuk peserta didik.²⁰

Pengaruh metode *outdoor* sangat banyak pada peserta didik, secara tidak sadar, saat proses pembelajaran *outdoor*, pendidik sudah memberikan pengalaman yang berkesan kepada peserta didik. Peserta didik juga dapat secara nyata menggunakan indra yang mereka punya, serta mampu mengembangkan rasa ingin tahu pada suatu pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Pendidik harusnya lebih mempunyai teknik dan kemampuan motorik yang tinggi, agar mampu memberikan anak banyak cara dalam proses pembelajaran, agar tidak terpaku dalam proses pembelajaran menggunakan metoe penjelasan dan ceramah saja. Dalam hal ini sangat perlu sekali metode *outdoor* untuk mendorong motoric kasar pada pendidik yang tujuannya adalah untuk mencapai suatu pembelajaran secara sempurna.²¹

8) Kelemahan metode *outdoor*

Ada beberapa kendala dan kelemahan dalam metode pembelajaran *Outdoor*, diantaranya sebagai berikut :

- a) Peserta diidik kurang fokus ;
- b) kondisi peserta didik sulit untuk dikondisikan ;
- c) Waktu akan terasa cepat jika kurang tepat waktu;

²⁰SASKI HARUM ASTARI, *PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*, UIN Raden Intan Lampung, 2020

²¹ Novita Rochmah, *Keefektifan Outdoor Learning Berbatuan Permainan Tradisional Terhadap Motorik Kasar SBDP Kelas 1*. (Joyful Learning Journal 8(4),2007-212,20019

- d) Konsep oleh siswa lain atau kelompok lain;
 - e) Pendidik lebih insentif dalam membingan;
 - f) Munculnya minat yang semu.
- b. Penghambat dalam penggunaan metode *outdoor*
- a. Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas dalam kurung *outdoor* ini ada faktor pendukung antara lain:²²
 - a) Kesiapan pendidik;
 - b) Kompetensi pendidik;
 - c) Sarana dan prasarana;
 - d) Sumber belajar yang representative;
 - e) Antusias peserta didik;
 - b. Faktor penghambat.

Faktor penghambat dalam pembelajaran diluar kelas menurut Suyadi (husman. 2013) antara lain sebagai berikut:

- a) Kurangnya konsentrasi Peserta didik ;
- b) Kurang konsentrasi;
- c) Waktu akan banyak habis ;
- d) pendidik belum memiliki ide yang menarik dalam membimbing peserta didik;
- e) Muncul minat semu.

²² Fadillah Nur. Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*outdoor learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Jurnal Pendidikan Surabaya. Universitas Negeri Surabaya

B. Konsep Dasar Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

1. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Proses pembelajaran memiliki dua aspek yang saling bekerja sama dan memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Yang pertama menuju kepada apa yang dilakukan peserta didik, dan aspek yang kedua pendidik bertujuan untuk memberikan pembelajaran atau materi. Adapun tujuan dari pembelajaran adalah mendapatkan suatu informasi atau ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran diharapkan ada interaksi antara peserta didik dan guru, hal itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada peserta didik.²³

Menentukan keberhasilan dari peserta didik adalah pendidik. Untuk itu pendidik diharapkan lebih untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik, dengan cara memberikan informasi yang lebih serta memberikan kesempatan kepada anak agar mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.²⁴

Permen No. 57 Tahun 2014 menerapkan bahwa pembelajaran (SBDP) pada tingkat pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan kesadaran bahwa seni itu adalah keindahan yang harus dikembangkan. Seni dalam arti umum adalah baik, kreasi, ataupun keindahan. Adapun tujuan dari edukatif adalah agar mampu mengembangkan jiwa kepribadian yang baik pada peserta didik,

²³ Sari, F. K Analisis Kompetensi Pedagogik Pada Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013 pada siswa kelas V di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 tahun 2020.

²⁴ Shinta Sri Eva Handayani, Suherman Suherman, Mansur Mansur, *Pembelajaran SBDP Di Kelas V SDN 123 Banti*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2(2) 2021. Hal 26-27.

dan agar mampu melihat nilai-nilai positif agar bisa melihat dan memahami bahwa tujuan dari pembelajaran salah satunya adalah untuk budaya.²⁵

Seni Budaya yang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu nama pembelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan di dunia nyata. Menurut Abdi mata pelajaran seni budaya memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Seni Rupa merupakan adalah perassan yang estetis dan bermakna, dilihat dari media, titik, garis, bidang, bentuk serta warna gelap dan terang.
- b. Seni music merupakan perassan yang bermakna yang bisa didengar melalui indra pendengar (telinga) dan diwujudkan melalui media yang bisa mengeluarkan suara, baik itu di tiup, di pukul, maupun di gesek.
- c. Seni Tari adalah gerak tubuh yang dilakukan manusia, yang dilakukan dengan gerakan-gerakan yang memiliki makna
- d. Seni Teater merupakan ungkapan perassan yang diwujudkan lewat media gerak pada suara dan rupa yang telah ditata menggunakan prinsip yang sudah ada

Pembelajaran seni merupakan pembelajaran yang mengacu pada kemampuan yang dimiliki peserta didik dan bagaimana cara

²⁵ Shinta Sri Eva Handayani, Suherman Suherman, Mansur Mansur, *Pembelajaran SBDP Di Kelas V SDN 123 Banti*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2(2) 2021. Hal 28

mengembangkannya, serta terus bisa melestarikan di daerah masing-masing.²⁶

Seni budaya dan prakarya sangat berperan penting dalam kehidupan, dari seni dan karya mampu membuat peserta didik bisa mengembangkan kecerdasan visual, logika, music, dan kreativitas yang ia miliki.

Bentuk pembelajaran seni di sekolah dasar berdasarkan pada sifat pendidikan seni itu terdiri dari: multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual merupakan tujuan dari pengembangan pada peserta didik, baik dengan cara bahasa, ataupun gerak. Multidimensional bermakna mengembangkan kemampuan dasar pada peserta didik di bidang pengetahuan, analisi, dan evaluasi. Dalam hal ini mampu menyeimbangkan antara pemikiran otak kanan dan otak kiri.

2. Fungsi Pendidikan Seni di Sekolah Dasar/MI

Pembelajaran seni khususnya di sekolah dasar sangatlah penting. Dari pembelajaran seni pada sekolah dasar ini diharapkan anak bisa merasakan dan mengembangkan serta mengekspresikan karakter yang sudah ada dalam dirinya. Ada beberapa Fungsi pendidikan seni di Sekolah Dasar sebagai berikut:

a. Media ekspresi diri

²⁶ATUROCHMA, FIMA HANIK. *Pengembangan Ensiklopedia Tari Tradisional Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada kelas V Sekolah Dasar*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.

Media ekspresi adalah respon dari peserta didik yang berkaitan dengan emosi, pikiran, imajinasi atau kekininan pada peserta didik. Tanpa memikirkan komentar yang akan di berikan pada dirinya dari orang lain, baik itu komentar baik ataupun komentar yang kurang baik.

b. Media komunikasi

Komunikasi adalah cara untuk bisa berhubungan dengan seseorang, baik secara langsung ataupun melalui bantuan alat (Telfon). Jika dalam seni biasanya menggunakan music yang bisa dimainkan memlalui piano yang akan dimainkan , sehingga dalam hal ini pendegar bisa melihat dan mendegar serta merasakan dari piano suara piano tentang apa yang dirasakan oleh orang yang bermain piano. Secara tidak langsung hal ini sudah melakukan komunikasi tidak langsung.

c. Media bermain

dalam seni kegiatan bermain bisa dengan menggunakan garis, warna, bentuk, tekstur. Selain itu bisa juga dalam bentuk gerakan bermain peran atau drama, atau bisa menggunakan music atau bunyi.

d. Media pengembang bakat

Pembelajaran seni bisa memlihatkan kemampuan dasar yang manusi mikiki, yang ada sejak kecil tanpa adanya latihan atau pengulangan setiap hari. Bakat atau keahlian jika tidak di

kembangkan secara optimal akan memberikan peluang hilangnya kemampuan yang dimiliki seseorang, untuk itu sangat diperlukan pengembangan bakat yang sudah dimiliki. Untuk itu perlu di berikan kesempatan untuk peserta didik mampu mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga mereka bisa menggali dan menekuni bakat apa yang ada pada dirinya.

3. Tujuan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Pembelajaran seni budaya di sekolah sangat penting dan sangat penting bagi peserta didik. Pembelajaran seni sangat bermanfaat bagi kehidupan nyata, dengan seni semua akan terasa indah dan bagus, dengan karya semua akan terlihat rapi dan indah. “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni ini oleh Susanto”. Tujuan mata pelajaran seni budaya dan prakarya adalah sebagai berikut:

- a. Paham bahwa seni budaya dan prakarya memiliki kepentingan dalam diri kusunya di bidang keterampilan
- b. Menampilkan apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- c. Melalui seni budaya dan keterampilan
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan pada tingkat lokal regional maupun global.

Sekolah dasar sudah melakukan pembelajaran seni, hal ini bertujuan untuk mengembangkan kesadaran akan seni. Dari psikologis dan edukatis tujuan diadakannya pembelajaran seni budaya dan prakarya

di tingkat dasar adalah untuk mampu mengembangkan keperibadian peserta didik agar bisa saling menghargai kebudayaan..²⁷

C. Konsep *Outdoor*

1. Pengertian *Outdoor*

Pembelajaran *Outdoor* adalah suatu kegiatan diluar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran lebih menarik, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah formal, cenderung dilakukan secara monoton, baik dilihat dari segi metode.

Outdoor juga dikenal sebagai istilah lain seperti *Outdoor activities*, *Outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan. Kegiatan ini berisi tentang aktivitas yang dilakukan dilakukan sambil bermain diluar kelas, selain itu kegiatan *outdoor* ini mampu menambahkan aspek kegembiraan dan kesenangan bagi peserta didik sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain dialam bebas.

2. Kelebihan pembelajaran *Outdoor*

Metode *Outdoor* mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran tersebut peserta dapat memaksimalkan menggunakan indra yang mereka miliki, ada beberapa kelebihan dalam menggunakan metode *Outdoor*:

- a. Kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan
- b. Membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar

²⁷ Sari, F. K Analisis Kompetensi Pedagogik Pada Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013 pada siswa kelas V di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 tahun 2020

- c. Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik
- d. Kegiatan belajar lebih komunikatif
- e. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan langsung dengan keadaan yang nyata
- f. Kegiatan belajar peserta didik lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, dan bertanya
- g. Peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang cinta lingkungan²⁸

3. Konsep pembelajaran AKIK Outdoor

AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif, Komunikatif) adalah pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, merangsang kreativitas, menginspirasi, dan memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik. Konsep pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan secara nyata melalui metode *Outdoor*, dari aktivitas belajar di *Outdoor* ini memberikan kesempatan, baik pendidik maupun peserta didik, untuk mengaktualisasikan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Ditinjau dari karakteristik pembelajaran AKIK, semuanya dapat diwujudkan melalui Metode *Outdoor* :

- a. Dari segi kreatifitas peserta didik

²⁸ ERWIN WIDIASWORO. *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Hal. 90

Outdoor mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif bekerja dan bereksplorasi guna mencapai kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran

b. Dari segi kreativitas pendidik yang merangsang peserta didik

Outdoor secara tidak langsung dapat membuat pendidik untuk lebih kreatif dalam menyusun scenario pembelajaran. Menyusun LK sebagai petunjuk bagi peserta didik saat melakukan kerja, yang disusun semenarik mungkin. Alam terbuka memberikan keluasaan untuk berfikir, bergerak, dan inspirasi tersendiri bagi peserta didik sehingga daya pikir mereka lebih berkembang

c. Dari segi menginspirasi peserta didik

Dalam kegiatan belajar di *Outdoor* akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Pengalaman belajar langsung menggunakan indra yang dimiliki, mampu merasakan kebebasan tanpa ada sekatan mampu meninggalkan kesan yang dalam pada peserta didik. Kesan yang bermakna tersebut akan menginspirasi peserta didik untuk semangat dan termotivasi dalam mempelajari ilmu.

d. Dari segi komunikatif

Komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik sangatlah mutlak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. *Outdoor* dapat membuat komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung secara optimal. Suasana alam yang terbuka akan

memberikan keakraban tersendiri pada keduanya. Dan secara tidak langsung, komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik²⁹

D. Penelitian Relavan

1. Skripsi Sumardani, "Pengaruh penerapan teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa peserta didik kelas 3 SDN 20 Pontianak Selatan". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas 3A Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dalam (kelas control) pada materi luas persegi dan persegi panjang tanpa penerapan teknik es breaking adalah 62,77 dari skor total sebesar 188250 dengan dan standar deviasi 15,71 nilai rata-rata peserta didik kelas 3B Sekolah Dasar Negeri Pontianak Selatan (kelas eksperimen) pada materi luas persegi dan persegi panjang dengan menerapkan teknik es breaking adalah 72, 17 dari skor total sebesar 2165 dengan standar deviasi 13,49. Dari hasil *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan skor rata-rata *post test* peserta didik terbesar 9,42 dan berdasarkan Pengujian Hipotesis Dalam (uji t) menggunakan rumus *separated varian* diperoleh terhitung sebesar 2,47 dan table ($\alpha = 5\%$ dan dk + 58) sebesar 2,002.
2. Skripsi Renaldi Hanry Jamiko, "Pengaruh pembelajaran toward dan *ice breaking* terhadap hasil belajar seni budaya dan prakarya (SBDP) siswa kelas 2 SD tabiyatul Islam Desa Kertosri Kecamatan Babadan Kabupaten

²⁹ ERWIN WIDIASWORO. *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 97

Ponorogo. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dari hasil uji analisisnya telah peneliti lakukan di SD Tarbiyah Islam Desa kotasari diketahui bahwa pada tabel Anova diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 7,743 sedangkan F tabel sebesar 4,41. Dapat diketahui F hitung $>F$ table ($7,743 > 4,41$). Maka dapat di simpulkan H_0 ditolak dan di terima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking*. Terhadap hasil belajar SBDP siswa kelas II SD Tabiyatul Islam Desa Kertosari. Kecamatan Babadan. Kabupaten Ponorogo dan mempunyai presentasi sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

3. Jurnal Siti Rohmah, "Implementasi teknik *ice breaking* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ar siswa kelas 5 MI mathali'ul Ulum 1. IAIN Purwakarta, vol 2N o, 1 Desember 2020. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama adalah mengenai langkah-langkah teknik *Ice Breaking* ialah direncanakan dan dimasukkan dalam sekenario pembelajaran pada awal pembelajaran inti proses pembelajaran maupun akhir pembelajaran *ice breaking* yang digunakan yaitu yel-yel games, tepuk tangan dan tepuk harmoni, kedua keberhasilan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dapat membuat siswa lebih kondusif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan Penelitian Relavan tersebut, menjelaskan dampak dari pembelajaran menggunakan metode *Reward*, langkah-langkah ice breaking. Sedangkan dari penelitian saya meneliti dampak yang terjadi jika menggunakan metode *Outdoor* saat jam Seni Budaya dan Prakarya, yang mana di pelajaran ini banyak sekali yang menganggap remeh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai setting tertentu yang ada didalam hal nyata, baik berupa perkataan, maupun tulisan dari perilaku yang di amati.³⁰

Penelitian ini peneliti memfokuskan tentang Analisis Metode *Outdoor* Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti menggunakan waktu saat ingin meneliti adalah pada tanggal 29 January sampai 10 February 2022, pukul 09.30.

2. Tempat Penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini tepatnya di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap mengumpulkan data yang didapatkan peneliti. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang”.³¹ Subjek penelitiannya adalah wali kelas IVB.

³⁰ Sukarmman, Syarnubi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Curup.LP2 STAIN CURUP,2011),hal 164.

³¹ Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Renika Cipta,2010). Hal 151

Teknik dalam penentuan subjek yang digunakan peneliti adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³² Hal ini dikarenakan alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh objek-objek yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian dikategorikan berdasarkan metode teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Guru kelas IV untuk dilakukan wawancara karena wali kelas khususnya kelas IVb tersebut memiliki informasi yang luas mengenai optimalisasi pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) melalui *Ice Breaking* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.
2. 4 orang peserta didik yang berada di kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong untuk dilakukan wawancara dan pengamatan langsung pada saat pembelajaran untuk melihat sejauh mana metode *outdoor* yang digunakan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 77 Lebong

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2012),Hal218

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang utama yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data, yang bertujuan untuk memperoleh suatu data.³³ Pengumpulan data bisa menggunakan berbagai cara, bisa menggunakan data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini menggunakan observasi yang terstruktur, dimana peneliti telah merancang secara sistematis. Data primer adalah data yang diberikan secara langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang diberikan melalui orang lain, atau bisa menggunakan dokumen.³⁴

1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan dalam menggunakan panca indra yang dimiliki melalui proses pengamatan.³⁵ Tujuan dari observasi ini adalah untuk bisa merasakan secara nyata (real) pada saat penelitian berlangsung.

Observasi merupakan cara untuk menganalisis serta pencatatan secara sistematis, yang dilakukan secara langsung.³⁶ Hal ini dilakukan supaya peneliti benar melakukan pengamatan melalui kegiatan pembelajaran. Hal yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengamati alur pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas Iv di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal 308

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 149

³⁵ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal 188

³⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal 160

- b. Mengamati kendala guru kelas IV dalam mengoptimalkan proses pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) melalui metode *Outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

Tujuan dari di gunakannya metode ini adalah agar peneliti mamperoleh data melalui penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini observasi merupakan metode pertama yang digunakan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi anantara dua orang atau lebih, yang tujuannya adalah mencari informasi sebanyak-banyaknya. Dalam wawancara ini bisa secara lisan, maupun menggunakan pedoman wawancara.³⁷

Wawncara yang digunkaan peneliti adalah semi terstruktur. Merupakan kompromi wawancara yang terstruktur atau tidak terstruktur. Dalam wawancara penanya sudah memiliki pertanyaan atau pedoman wawancara untuk panduan saat melakukan wawancara..³⁸Berdasarkan Penjelasan tersebut maka wawancara adalah kegiatan tanya jawab oleh narasumber guna mendapatkan informasi yang banyak yang bersangkutan dengan apa yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Melalui dokumentasi, dapat menelaah informasi yang telah disimpan dalam arsip foto, dan kenang-kenangan. Dokumen yang biasa

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2016). Hal 160

³⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Yogyakarta.PTINDEKS,2012)Hal.47

digunakan untuk peneliti peristiwa sejarah, termasuk informasi ini.

³⁹Untuk kelas IV Sekolah Dasar Negeri 777 Rejang Lebong, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencatat informasi siswa, jumlah guru, staf, hasil belajar, dan penerapan berbasis *Outdoor*.

D. Teknis Analisis Data

Jika semua data sudah terkumpul, selanjutnya adalah pengelolaan data dan analisis data. Analisis data diuraikan proses kelancaran, pengaturan, transkrip-transkrip wawancara, catatan yang didapatkan ketika di lapangan. Analisis data ini melibatkan pengerjaan, pemecahan data secara terpolu untuk bisa menentukan hal penting dan apa saja yang akan di laporkan.⁴⁰

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu :

1. *Data redaksional* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan makin jumlah data akan makin banyak permasalahan dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Metode data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan data yang lebih jelas jika memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya maka mencari yang diperlukan.

³⁹ Muhammad, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta 2014), Hal. 56

⁴⁰ SukarmanSyarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup,LP2STAIN,2014).Hal 300

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penjaian data menggunakan penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dengan bentuk table, grafik, piktogram atau sejenisnya.

E. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas merupakan pencapaian keberhasilan yang mengeskplorasikan masalah atau kepercayaan hasil dari data peneliti. “Triangulasi dalam pengajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.”⁴¹

Tragulasi yang digunakan adalah tragulasi sumber, guna teknik pengumpulan data dan waktu:

1. Regulasi sumber

Regulasi adalah kegiatan mencari informasi melalui berbagai sumber, disini peneliti mencari sumber informasi dengan guru kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong, dan juga dari peserta didik kelas IVB. Regulasi terpentingnya adalah mampu mengetahui adanya alas an terjadinya sebuah perbedaan. Saat sedang mengevaluasi harusnya menggunakan strategi kunci yag menggolongkan kelompok. Selanjutnya adalah dibandingkan dari setiap masing-masing kelompok dalam valuasi.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2012),Hal 372

Dapat disimpulkan bahwa sumber bermakna membandingkan, atau mengecek ulang informasi dari sumber yang berbeda.⁴²

2. Regulasi teknik

Regulasi teknik adalah melihat ulang data dengan sumber yang sama, namun teknik yang digunakan berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu bisa mempengaruhi kredibilitas saat ingin mengumpulkan data, sebaiknya jika ingin melakukan wawancara lebih baik dipagi hari, karena jika dipagi hari pikiran masih pres dan belum memiliki banyak konflik atau permasalahan. Untuk membuktikan hal tersebut sebaiknya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dengan jam yang berbeda missal yang pertama dilakukan pada pagi hari, dan yang kedua dilakukan keesokan arinya pada sore hari. Jika dalam proses pegumpulan data ini masih berbeda, sebaiknya dilakukan secara ulang dan terus menerus agar mendaptkan suatu hasil yang pas dan benar..⁴³ Hal ini peneliti menguji kredibilitas peneliti maka peneliti memfokuskan tentang Analisis Metode *Outdoor* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

⁴² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara,2016). Hal 219

⁴³ Sugiyono, Op. Cit. Hal 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Wilayah sekolah berada di Desa Teladan, Kepala Sekolahnya ialah Yanti Supiyanti, M.T.Pd, sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah penggerak yang ada di Rejang Lebong.

Mulanya nama SD Negeri 77 Rejang Lebong ialah SD Negeri 66 Curup Menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. Kemudian diterangkan kembali bahwa Nomor 180.381 VII Tahun 2016 telah terjadi perubahan menjadi SD 09, kemudian berubah kembali nama menjadi SD 77 pada tanggal 07 April 2020.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Negeri 77 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

“Menjadikan SDN 77 Rejang Lebong Tempat Tumbuh Dan Berkembangnya Siswa Yang Budi Pekerti, Syarat Prestasi, Kreatif Dan Kompetitif Serta Berwawasan Lingkungan.”

b. Misi Sekolah

1. Menjadikan peserta didik yang berakhlak baik, berbudi pekerti luhur
2. Meningkatkan Kompetensi Lulusan Yang Berkualitas.

3. Melaksanakan Proses Pembelajaran Yang Diselenggarakan terencana
4. Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik
5. Menyediakan Sarana Dan Prasarana Yang Relevan, Mutakhir Dan Berwawasan Masa Depan.
6. Menumbuhkan prestasi dan Bakat yang dimiliki peserta didik.
7. Mampu menjaga lingkungan dengan cara Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Suasana Lingkungan Sekolah Yang Indah, Rindang Dan Nyaman

c. Tujuan Sekolah

1. Mewujudkan Siswa Yang Beriman dan berbudi pekerti yang luhur,
2. Mewujudkan peserta didik yang Unggul dibidang keahlian peserta didik
3. Meningkatkan Prestasi Lulusan Peserta Didik Yang Siap Mengikuti Pendidikan Yang Lebih Lanjut.
4. Meraih Prestasi Dalam Berbagai Ajang Lomba/Seleksi Pada Tingkat Kecamatan, Kabupaten Dan Provinsi.
5. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekolah

3. Keadaan Guru

a. Jumlah Guru

No	Pendidikan	Guru Tetap		PT		GTT		PTT		Jmlh
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	S2		2							2
2	S1	2	10	1	1					14
3	SM									
4	D2									
5	D1									
6	SMA sederajat		1			1				1
7	SMP/SD									
	Jumlah	2	13	1	11	1				18

Tabel 4.1 Data Jumlah Guru SDN 77 Rejang Lebong

b. Data Guru Tetap dan Pegawai

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Yanti Supiyanti M.TPd	197309081995062001	II/b	Kepala Sekolah
2	Sumija S.Pd.	196211111986041001	II/a	Guru Kelas
3	Mirna Dya Ritah M.TPd	196710191991042001	II/a	Guru Kelas
4	Nihayatun S.Pd	197006231991122001	II/a	Guru Kelas

5	Siti Muzaro'ah S.Pd.SD	196201221962042001	II/a	Guru Kelas
6	Helmi Diana S.Pd	196707171986122001	II/a	Guru Kelas
7	Neti Ampriani S.Pd	196607161992032005	II/a	Guru Kelas
8	Saryanto S.Pd	196808152001031003	II/a	Guru Kelas
9	Nursilawati,S.Pd.I	197905312010012008	III/a	Guru PAI
10	Dini Siptirawati S.Pd	198909242014022005	III/a	Guru Kelas
11.	Tuti Hartini S.Pd	196903102007042001	II/a	Guru Mulok
12.	Renni Intan Permai Sari Akbaersyah S.Pd	198401162010012000	III/a	Guru Kelas
13.	Titin SriMarlina S.Pd	197903032006042019	II/b	Guru Kelas
14.	Agustina Budi Lestari S.Pd	-	-	Guru PAI
17..	Haryanto	-	-	Penjaga Sekolah

Tabel 4.2 Data Guru Tetap dan Pegawai

c. Data Karyawan

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
11	Mayang Selasi	-	-	OPS
12	R.M Evan Mardiansyah S.Pd	-	-	Pustakawan

Tabel 4.3 Data Karyawan

d. Data Siswa SD N Rejang Lebong

No	Kelas	Rombel	Jumah siswa			
			(L)	(P)	Jml (P+L)	Jumlah
1	I	1	9	14	23	23
2	2a	1	14	8	22	22
3	2b	1	9	13	22	22
4	3a	1	14	8	23	23
5	3b	1	11	11	22	22
6	4a	1	9	11	20	20
7	4b	1	8	9	17	17
8	5	1	12	13	25	25
9	6a	1	10	16	26	26
10	6b	1	13	11	24	24
Jumlah		10	109	114	223	223

Tabel 4.4 Data Siswa SDN 77 Rejang Lebong

e. Sarana dan Prasarana Sekolah

Luas Tanah	: -
Luas Bangunan	: 69m x 7m
Renovasi Tahun	: 2003-2007
Gedung Sekolah Berlantai	: 1
Jumlah Ruang Kelas	: 10

Sarana

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	1
4	WC Guru	1
5	WC Murid	3
6	Perpustakaan	2
7	Kantin	1
8	Ruang Kelas	10
9	Parkir Motor	2
10	Mushala	1
11	UKS	1
12	Dapur	1
13	Rumah Penjaga Sekolah	1
14	Pos Satpam	1
15	Gudang	1

Tabel 4.5 Sarana Sekolah

4. Program Kerja Sekolah

a. Umum

1. Rapat awal tahun
2. Rapat rutin
 - a. Kepala sekolah

b. Guru

3. pembinaan guru
4. penataan halaman
5. Rapat akhir tahun

b. Pengajaran

1. Menjadwal pelajaran
2. Supervisi
3. Tes semester
4. Pembagian raport
5. Pelaksanaan pembelajaran
6. Aktivitas SD
7. Penyerahan STTB

c. Kemuridan/Kesiswaan

1. Penerimaan tahun baru
2. Pendaftaran murid
3. Pelaksanaan BP
4. Pelaporan format Sekolah
5. Kenaikan kelas
6. Pelaksanaan kurikuler

d. Personalia

1. Mengusulkan kenaikan pagkat dan gaji berkala
2. Pembagian tugas DP3
3. Membuat format c

e. Peralatan Gedung Sekolah

1. Menginventariskan buku dan alat
2. Menyusun perpustakaan sekolah
3. Menginventarisir gedung dan meubeller

f. Keuangan

1. Mengintariskan sumber uang
2. Menjaga keuangan
3. Pengelolaan
4. Administrasi gaji, DPP,BPSD, dll.
5. Pelaporan hasil keuangan

g. Humas

1. Rapat bersmaa dengan orang murid
2. Rapatbersama dengan komite sekolah
3. Pameran bersma hasil-hasil murid
4. Rapat bersama pengurus

h. Supervisi

1. Pemantauan admnistrasi PBM
2. Kunjungan kelas
3. Pemeriksaan sarana/prasarana
4. Pemeriksaan admnistrasi tata usaha
5. Pemeriksaan 7 K
6. Pemeriksaan keuangan

- a. Rutin
- b. Komite

i. Lain-lain

- a. Mengatur layanan komite
- b. Mengatur layanan LKS
- c. Mengatur layanan pustakan
- d. Mengatur dan menata gedung halaman sekolah

B. Hasil Penelitian

Lembaga pendidikan ini merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk mengajarkan akhlak yang baik, perilaku serta tingkah laku anak supaya menjadi rela pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur, dengan artian tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tapi juga berakhlak mulia.

Metode pembelajaran yang digunakan seorang guru sangatlah berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Adapun tujuan dari Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong ini adalah dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memberikan bekal awal pendidikan kepada seluruh murid.

Tujuan dari Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong sebagai tempat untuk melatih kecerdasan murid serta untuk mengembangkan diri, maka Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong memiliki faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam proses pengembangan dari setiap murid seperti metode pembelajaran dalam proses pengembangan diri setiap murid, seperti metode *Outdoor*. Hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap

pengembangan kemampuan murid dalam menyerap ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru. Dan di samping itu juga Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong memiliki beberapa metode lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran guna untuk menunjang proses pelajaran agar lebih baik.

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei 2022 terkait dengan Analisis metode *outdoor* didalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya(SBDP) kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong, maka hasil dari penelitian ini akan dipaparkan di bawah ini. Setelah melakukan wawancara kepada guru kelas IV B yaitu Titin Sri Marlina S.Pd terkait dengan Analisis metode *outdoor* IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

Di sini pembelajaran seni budaya dan prakarya berjalan dengan semestinya, Sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Pembelajaran seni budaya dan prakarya ini biasanya diletakkan di akhir jam pembelajaran Setelah pembelajaran matematika, dan PKN, atau yang sulit sulit di Sekolah Dasar Negeri 77 ini juga berpedoman pada RPP.

Biasanya saya menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, pemberian tugas atau soal-soal dan juga metode tanya jawab. Selain itu, kami juga menggunakan metode *outdoor* dan *indoo*, dan juga saat proses belajar mengajar kami juga sering menggunakan

banyak metode *ice breaking*. yang di mana itu penting untuk suasana pembelajaran agar tidak kaku.

Ada berbagai macam cara untuk melaksanakan metode *outdoor*. Di sini ketika kami sedang di luar ruangan (*outdoor*) banyak metode yang kami gunakan antara lain metode performance (pertunjukan) dan metode simulasi (games) permainan. Metode tersebut bahkan bisa diterapkan secara bersama-sama. Sebenarnya ada banyak sekali bentuk metode ketika kita sedang di *outdoor*. Yang pertama saat pembelajaran seni budaya dan prakarya, agar anak fokus pada pembelajaran saya biasanya menggunakan *ice breaking* terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran seni budaya dan prakarya setelah saya melihat fokus anak, sudah ke saya Saya akan mulai memberikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Jika di pertengahan pembelajaran anak terasa tidak fokus lagi atau sudah tidak mau lagi belajar saya akan memberikan *ice breaking* lagi, biasanya ada *ice breaking* di pertengahan pembelajaran ini lebih seru, dan lebih memakan waktu sekitar 5 sampai 10 menit. Ketika proses pembelajaran di *outdoor* ini memang banyak sekali gangguan, makanya kadang jika ada materi yang sulit atau lumayan rumit biasanya saya di *indoor*. Menurut ibu Titin Sri Marlina S.Pd melihat materi yang diajarkan, bisa dipahami dan dianggap mudah saya mengajak peserta didik untuk di *Outdoor*.

Sebenarnya melakukan pembelajaran dengan metode *outdoor* itu bisa dilakukan kapan saja. Pada awal dimulainya proses pembelajaran juga bagus untuk mencairkan suasana kelas agar tidak kaku atau tegang. Tetapi lebih

bagus lagi jika dilakukan saat siswa mulai merasa jenuh atau bosan, dan kelelahan. Jadi kurang berfokus, jadi Menurut saya menggunakan metode *outdoor* ini yang paling tepat adalah ketika anak sudah jenuh atau tidak fokus lagi.

Biasanya sebelum pembelajaran seni budaya dan prakarya peserta didik biasanya belajar yang berat-berat seperti pembelajaran matematika, dan PKN. Ketika anak diajak untuk belajar *outdoor* pasti respon anak sudah sangat bersemangat dan pasti peserta didik sangat ingin proses pembelajaran ini *outdoor*, jika semangat peserta didik sudah tinggi, maka hasil pembelajaran juga akan baik.⁴⁴

Salah satu siswa yang bernama Demi Jihan Triji mengatakan jika proses Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) di kelas kami belajarnya sangat seru bu, pembelajaran seni budaya dan prakarya juga banyak menggunakan metode *ice breaking* sehingga pembelajaran seni budaya inilah yang kami tunggu-tunggu.⁴⁵

Fiolla ulandari mengatakanya, saya paling menyukai pembelajaran seni budaya dan prakarya, karena jika pembelajaran seni budaya dan prakarya Kami sering sekali belajar di ruang di luar ruangan sehingga kami terasa sejuk dan semangat untuk belajar.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong ibu Titin SriMarlina S.Pd, pkl. 09.30 Wib Tanggal 29 Mei 2022

⁴⁵ Wawancara dengan anak Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong Jihan Triji. Tanggal 30 Mei 2022

⁴⁶ Wawancara dengan anak Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong fiola ulandari Tanggal 30 Mei 2022

Dwi putri juga mengatakan saya juga suka pembelajaran seni budaya Bu karena ibunya seru dan tidak mudah marah.⁴⁷

Yoan Amelia mengatakan, ada banyak sekali *ice breaking* ketika kami di luar. Biasanya Ibu Titin mengajak kami untuk tepuk semangat terlebih dahulu. Setelah itu, kami mulai menggunakan *ice breaking* lompat berhitung, yang mana ibu Titin mengucapkan angka Kemudian kami melompat. Jika salah biasanya diberikan sanksi atau hukuman seperti bernyanyi atau menjawab pertanyaan dari ibu Titin⁴⁸

2. Cara menganalisis metode *outdoor* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Adapun menurut pendapat dari wali kelas IV B ibu Titin Sri Marlina S.Pd. Ia mengatakan:

Ada berbagai macam cara untuk melaksanakan metode *outdoor*. Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya ada metode formance (pertunjukan) dan juga ada metode simulasi (games). Metode tersebut bisa diterapkan secara bersama-sama. Sebenarnya ketika pembelajaran *outdoor* itu banyak sekali metode. Metode yang sering saya gunakan ketika outdoor adalah metode *ice breaking*. Ada *ice breaking* belajar bermain, kuis, gerakan-gerakan, tarian atau tebak-tebak-tebakan.

Ibu Titin SriMarlina S.Pd mengatakan:

⁴⁷ Wawancara dengan anak Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong dwi putri, Tanggal 30 Mei 2022

⁴⁸ Wawancara dengfan anak Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong Yoan Amelia, Tanggal 30 Mei 2022

Sebenarnya dapat dilakukan kapan saja. Tapi lebih baik pembelajaran *outdoor* ini dilakukan ketika materi pembelajaran itu tidak terlalu sulit, karena jika materi pembelajaran itu sulit dan melakukan pembelajaran itu di *outdoor*, maka gangguannya akan banyak sekali. Tetapi jika pembelajarannya tidak rumit dan menurut saya anak bisa menangkap dengan sempurna. Maka saya mengajak peserta didik untuk pembelajaran itu di *outdoor*.

Ibu Titin SriMarlina S.Pd mengatakan:

Pembelajaran seni budaya dan prakarya yang didalamnya jika diletakkan metode *outdoor* menggunakan *ice breaking* sangatlah memudahkan dan mengasikan. Menurut saya dalam mengajar, terutama dalam membuat tujuan dari pembelajaran seni itu dapat kita sampaikan secara optimal kepada siswa saya. Karena *ice breaking* merupakan kegiatan yang menyenangkan, kemudian seni budaya dan prakarya(SBDP) ini merupakan mata pelajaran yang menyenangkan bagi kebanyakan siswa. Jadi saling berkaitan sehingga di sini siswa bisa bermain sambil belajar, berkreasi, serta mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa. Jadi tentu akan mengoptimalkan dari pembelajaran ini adalah untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran khususnya di pembelajaran seni budaya dan prakra

Kesimpulan :

Ada bermacam-macam cara untuk melaksanakan metode *Outdoor*, saat pembelajaran seni budaya dan prakarya bisa menggunakan metode *formance* (pertunjukan) atau menggunakan metode simulasi (*games*).

Pembelajaran outdoor bisa menggunakan ice breaking seperti belajar sambil bermain, kuis, gerak-gerakan, tarian, atau tebak-tebakan.

Pembelajaran *outdoor* bisa dilakukan kapan saja, tapi lebih baik dilakukan ketika materi dari pembelajaran itu tidak terlalu sulit, tujuan dari pembelajaran outdoor ini adalah membantu anak belajar dengan cara yang mengasikan dan tidak membuat anak bosan, karena kegiatan *ice breaking* bisa menaikkan semangat dan fokus anak kembali, hal itu akan mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya.

3. Kendala yang di alami saat pembelajaran *Outdoor* pada mata pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Seorang pendidik harus mempunyai keterampilan yang banyak guna untuk meningkatkan pembelajaran pada peserta didik dan agar saat proses pembelajaran tidak terasa membosankan. pembelajaran *outdoor* menggunakan metode *ice breaking* merupakan seni penyemangat belajar untuk suasana *fun learning*. Menurut sebuah penelitian masa konsentrasi siswa sangatlah pendek. Di Fase ini siswa mudah sekali menyerap informasi yang disampaikan guru. Selain itu, seiring berjalannya waktu daya memori dan konsentrasi siswa mulai menurun.

Pemikiran seseorang tidak bisa dipaksakan untuk melakukan kefokusannya, dalam hal ini jika pendidik ingin melihat batas fokus anak bisa dibantu dengan patokan usia, misalnya usia 5 tahun kefokusannya hanya 5

menit. Keuntungan menggunakan patokan usia adalah agar tidak terjadinya kesalahan pada otak secara berlebihan⁴⁹

Pada saat di luar kelas atau sedang pembelajaran *outdoor* maka saat anak mengalami kejenuhan, dan membutuhkan penyegaran agar potensi siswa untuk menyerap pembelajaran. Yang berjalan maksimal dan proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka diperlukannya *ice breaking* selama 2-5 menit untuk mengembalikan kefokusannya anak.

Seperti pada pembelajaran *outdoor* sangat rentan akan kefokusannya, oleh karena itu jika seorang guru telah melakukan pembelajaran atau menjelaskan materi selama 20 menit. Sebaiknya seorang guru menyuruh anak untuk melakukan *ice breaking* supaya anak kembali semangat dan fokus.

Menurut guru kelas IV B ibu Titin SriMarlina S.Pd mengatakan, kendala yang biasa terjadi saat metode *outdoor*. Yaitu kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *outdoor*, yang mana ada beberapa siswa yang tidak bersemangat bahkan seperti tidak tertarik pada kegiatan *Outdoor*. Sehingga membuat saya menjadi lebih memutar otak saya untuk menciptakan suatu *ice breaking* yang membuat anak untuk bersemangat mengikutinya.⁵⁰

Ada beberapa siswa yang diwawancarai mengenai kegiatan *ice breaking* menggunakan metode *outdoor* ini, diantaranya :

⁴⁹ Lucky, *ice breaking* dalam prosrs belajar mengajar Buana pendidikan: jurnal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 6 buka kurang 11 hlm.16

⁵⁰ Wawancara dengan Guru Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong ibu Titin SriMarlina S.Pd, Tanggal 01 Mei 2022

Jihan Triji mengatakan bahwa:

“Pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas kami belajarnya sangat senang, karena pembelajarannya seru bu”⁵¹

Azizah mengatakan bahwa:

“Iya Bu belajarnya asik, ada juga kegiatan yang menyenangkan yang kami lakukan bersama Ibu Titin yaitu *ice breaking*”⁵²

Yoan Amelia mengatakan bahwa:

Saya kalau, belajar seni budaya dan prakarya sangat senang bu. Karena pelajarannya menyenangkan dan belajarnya juga asik bu, apalagi pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah pelajaran kesukaan saya.⁵³

4. Hasil analisis metode Outdoor dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Dalam pembelajaran menggunakan metode Outdoor terdapat hasil yang dapat di ketahui oleh pendidik maupun peserta didik, ibu Titin Sri Marlina, S.Pd selaku wali kelas IVB mengumakakan bahwa :

Untuk pengetahuan sangat terlihat sekali hasil yang didapatkan peserta didik, terutama saat sesi tanya jawab, jika di luar saya melihat anak itu sangat

⁵¹ Wawancara dengan anak Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong Jihan Triji, pkl. 10.50 Wib Tanggal 01 Mei 2022

⁵² Wawancara dengan anak Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong Azizah, pkl. 11.00 Wib Tanggal 01 Mei 2022

⁵³ Wawancara dengan anak Kelas IV B SD Negeri 77 Rejang Lebong Yoan Amelia, pkl. 11.00 Wib Tanggal 01 Mei 2022

bersemangat mengikuti proses pembelajaran, metode *Outdoor* ini sangat menyenangkan untuk peserta didik khususnya kelas IVB.

Tentu saja dengan menggunakan metode *Outdoor* ini akan menambahkan kecintaan siswa terhadap lingkungan, sekat-sekat antara anak tidak ada lagi, dan timbulnya rasa ceria saat berada di *Outdoo*.

Ibu Titin Sri Marlina, S.Pd mengemukakan bahwa :
Saya melakukan penilain dengan cara melihat siswa saat proses pembelajaran *outdoor*, dengan cara melihat keaktifan peserta didik dalam belajar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyimak materi yang saya berikan, serta melihat dari hasil nilai ketika ulangan harian setelah membahas modul ajar.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menmpulkan bahwa ada beberapa hasil yang didapatkan saat Analisis metode *Outdoor* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang lebong. Dari pendidik hasil yang di dapatkan dilihat dari siswa yaitu :

1. Siswa dapat menambahkan semangat ketika melakukan pembelajaran Outdoor
- 2.Siswa lebih aktif bertanya jawab mengenai materi pembelajarn ketika *Outdoor*

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hakikatnya pendidikan adalah proses untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri. Dari proses pengembangan akan mampu melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan ada tekanan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dari pembelajaran, dari pembelajaran ini diharapkan akan menciptakan manusia yang cerdas dan kreatif .

Analisis adalah ukuran yang bertujuan untuk melihat pencapaian dari usaha peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Optimalisasi adalah nilai terbaik dari kontes yang telah dilakukan.⁵⁴

Analisis adalah proses untuk mengoptimalkan, yang dimaksud merupakan upaya, proses serta cara untuk mendapatkan hasil yang baik, tentunya harus didukung dengan metode yang baik pula terutama dalam hal belajar, dalam proses pembelajaran terkadang kita terlihat timbulnya suasana yang kurang mendukung, sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang kaku dingin atau beku sehingga pembelajaran menjadi tidak nyaman dan hasil yang didapatkan juga tidak optimal.⁵⁵

⁵⁴ Fermana S,I,P dan Purnomo A. Optimalisasi energi listrik dengan rancang bangun otomatisasi beban berbasis Plc (doctoral disertasion, unta Surabaya) tahun 2006

⁵⁵ Abduh, mempelajari ice breaking dalam belajar (Jakarta, pt.bimina Nusantara 2015) halaman 128

1. Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) di kelas 4B Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Penjelasan yang sudah diuraikan tersebut, peneliti menjelaskan kembali bagaimana hasil penelitian proses pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong sudah berjalan baik dan optimal karena adanya metode *outdoor*.

Saat situasi sedang tidak konsen atau membutuhkan perhatian khusus, dan juga dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Serta meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti dengan pencapaian nilai yang memuaskan pembelajaran seni budaya dan prakarya(SBDP) di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri77 Rejang Lebong.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya berdasarkan jadwal pelajaran yang sudah dilaksanakan. Di mana pembelajaran seni budaya dan prakarya di biasanya dilakukan pada jam pelajaran akhir, pembelajaran seni budaya dan prakarya yang dilaksanakan berdasarkan RPP, yang sudah disiapkan guru sebelum mengajar. Pembelajaran seni budaya dan prakarya(SBDP) diletakkan saat jam terakhir, hal ini bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang sudah mulai merasa mengantuk, bosan belajar, mulai merasa lapar, merasa kelelahan karena sudah belajar dari pagi yang mana sejak pagi siswa sudah diharapkan dengan mata pelajaran yang berat dengan demikian tentunya juga harus didukung oleh menggunakan metode *ice breaking* yang digunakan saat metode *outdoor*.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong adalah metode *outdoor* dan menggunakan *ice breaking*. Dengan *ice breaking* di dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menjadikan pembelajaran ini dapat terlaksanakan secara optimal. Dengan begitu membuat pembelajaran seni budaya dan prakarya banyak disukai dan diminati oleh siswa.

2. Melaksanakan metode outdoor dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya

Metode *outdoor* sangatlah penting untuk dilakukan guna mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan prakarya. Ada beberapa cara yang dilakukan guru saat pembelajaran *outdoor* yaitu dengan menggunakan metode *ice breaking*, khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, seperti metode ceramah, metode pertunjukan, metode permainan. Metode *ice breaking* misalnya tepuk tangan, humor yang masih dalam bentuk positif, kalimat yang indah membangkitkan semangat siswa, pujian untuk memotivasi siswa, serta tebak-tebakan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang mulai hilang akibat rasa bosan dalam belajar.

Cara yang sering digunakan yaitu seperti games (permainan) atau bisa juga disebut dengan belajar sambil bermain, bisa dalam bentuk bernyanyi, yel-yel, menarik, kuis, tepuk tangan, pujian, yang bertujuan untuk mencairkan suasana belajar yang mulai kaku, tegang, membosankan, hilang

fokus, lesu, tidak bersemangat menjadi lebih ceria, aktif, menarik dan siswa menjadi bersemangat.

Waktu yang paling tepat atau pas untuk melakukan metode *ice breaking* adalah pada saat proses pembelajaran sudah mulai dan pembelajaran tidak tidak konduksi lagi, misalnya saja pada saat siswa mulai merasa tidak bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai bosan, tidak tertarik lagi untuk belajar. Kemudian siswa sudah mulai tidak konsen, atau bahkan mengobrol dengan teman-temannya bahkan siswa sudah tidak memperhatikan, serta sudah tidak menghiraukan gurunya yang sedang menjelaskan di depan kelas. Meskipun tidak 100% akan tetapi dengan adanya *ice breaking* ini mampu membuat pembelajaran menjadi lebih baik dan efisien terutama pada mata pembelajaran seni budaya dan prakarya. Hasil yang di signifikan terlihat yaitu dari segi nilai yang diperoleh siswa baik dari nilai harian nilai praktek Nilai ulangan tengah semester (UTS) maupun ulang akhir semester (UAS) sejauh ini memuaskan.

Adapun cara serta usaha yang dapat dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran seni budaya dan prakarya pada metode *outdoor*, agar proses pembelajaran dapat disampaikan secara optimal yaitu pertama, guru harus memiliki keterampilan saat berada di luar ruangan (*outdoor*) seperti menggunakan *ice breaking* yang baik. Kemudian guru harus mampu menyesuaikan *ice breaking* yang baik digunakan, menciptakan *ice breaking* yang menarik agar siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran sampai akhir. Dengan adanya pembelajaran *outdoor*

menggunakan metode *ice breaking* ini sangat membantu guru dalam membuat tujuan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya terimplementasikan terhadap seluruh siswa, terbukti dengan hasil wawancara kelas IVB yang menyampaikan bahwa, tujuan dari pembelajaran seni budaya adalah untuk mengembangkan bakat, keterampilan siswa serta membangkitkan semangat siswa yang berkreasi tentunya hal ini berhubungan dengan metode *outdoor* itu sendiri. Yang pada dasarnya adalah sebuah metode untuk menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu dengan adanya penggunaan metode *outdoor* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya ini mampu menambah motivasi siswa, karena dengan metode *outdoor* mampu mendorong serta membangkitkan semangat siswa untuk giat belajar.

Berdasarkan hal ini, tentu saja akan mampu mendorong keinginan yang tinggi dan siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang baik atau memuaskan. Dampak positif yang signifikan yang dapat dilihat guru dengan adanya penggunaan metode *outdoor* menggunakan metode *ice breaking* ini dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, diantaranya yaitu paling utama adalah mampu membantu guru dalam proses pembelajaran, mampu membuat siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar, jika sudah timbul rasa semangat dari dalam diri siswa maka lebih mudah lagi bagi siswa menyerap atau memahami materi yang disampaikan.

Outdoor juga bisa membuat siswa yang mengantuk, letih, lesu menjadi bergairah lagi dalam pembelajaran. Serta juga yang penting bagi para

siswa tidak cepat bosan pada saat mengikuti pelajaran di kelas. Selain itu juga metode *outdoor* dapat membantu siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran seni budaya dan prakarya, suasana belajar di kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan demikian siswa jadi percaya diri pada kemampuan dirinya sendiri sehingga dengan mudah guru dapat melihat atau mengenali minat atau bakat yang dimiliki dari peserta didik dan yang disukai oleh siswa melalui metode *outdoor*.

Metode *outdoor* ini merupakan metode yang menarik bagi siswa dikarenakan sifatnya yang bebas dan luas. Menggunakan metode *ice breaking* ini untuk menciptakan suasana belajar yang menarik aktif dan bersemangat saat pembelajaran *outdoor*. Bahkan metode *ice breaking* sangat mampu mengembalikan fokus anak, Jika diiringi dengan *ice breaking* konsentrasi siswa yang hilang akibat pembelajaran yang membosankan dan kaku, saat di dalam ruangan akan cair ketika siswa diajak belajar di luar atau *outdoor* menggunakan beberapa *ice breaking*. Metode *Ice breaking* ini sangat berpengaruh besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga, sangat penting untuk melakukan metode *outdoor* menggunakan *ice breaking*.

3. Kendala dalam melaksanakan metode *outdoor* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

Kendala dalam melaksanakan metode *outdoor* itu sendiri adalah yang datang dari siswa yang tidak beraturan dalam mengikuti metode *outdoor*,

memang semangat dari siswanya itu yang kurang, siswa yang kurang memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran dilakukan .

Karakteristik siswa yang ada di kelas itu berbeda-beda, serta kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana yang menarik di luar ruangan atau *outdoor*. Siswa mengatakan bahwa *ice breaking* tidak variatif, dan adanya pengaruh dari teman sebaya yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa, dan juga fokus siswa terhadap pembelajaran *outdoor* yang sedang dilakukan merupakan faktor penghambat atau kendala dalam optimalisasi pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui metode *outdoor* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong.

Adapun kendala yang sering terjadi dalam melaksanakan metode *outdoor* di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong adalah siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan *outdoor* karena *ice breaking* nya tidak variatif, pengaruh dari luar lokal dan situasi yang ramai saat ingin belajar di *Outdoor* yang menyebabkan proses pembelajaran seni budaya dan prakarya menjadi sedikit tidak tersampaikan secara optimal. Namun, hal itu tidak berpengaruh terhadap siswa lainnya yang sangat antusias sekali mengikuti kegiatan *ice breaking*. Dengan demikian pembelajaran seni budaya dan prakarya tetap berjalan secara optimal dengan dilakukannya pembelajaran *Outdoor* menggunakan *ice breaking*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong yang telah memaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong sudah berjalan baik dan optimal, karena adanya metode *outdoor* menggunakan *ice breaking*, dan juga dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Cara melaksanakan metode *outdoor* menggunakan *ice breaking* dalam pengoptimalan pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV4 Sekolah Dasar 77 Rejang Lebong melalui cara, spontan tepuk tangan, kalimat indah penuh makna tebak-tebakan, humor, menyanyi serta pujian. Kemudian dengan cara direncanakan seperti metode *ice breaking* atau games, kuis soal, pertunjukan. Dengan menggunakan kedua teknik *ice breaking* ini, proses pembelajaran seni budaya dan prakarya dapat menjadi optimal terbukti dengan terdorongnya semangat belajar siswa dan antusias siswa ketika pembelajaran seni budaya dan prakarya.
3. Kendala yang dialami guru dalam optimalisasi pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui metode *outdoor* menggunakan *ice breaking* di kelas IVB Sekolah Dasar 77 Rejang Lebong diantaranya, kurang antusias belajar siswa, karakteristik siswa berbeda-beda, dan pengaruh teman sebaya serta

4. kurangnya keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik.
5. Hasil dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menggunakan metode Outdoor di sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong adalah sangat baik, dilihat dari proses pembelajaran anak ketika *Outdoor*, dan reaksi anak ketika Outdoor itu sangat baik, dari respon tanya jawab, maupun respon ketika melihat pendidik menerangkan materi

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong diharapkan, kepada kepala sekolah untuk lebih memaksimalkan lagi pembelajaran *outdoor*, dan memperbanyak metode *ice breaking* dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar negeri 77 Rejang Lebong.
2. Untuk pendidik di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong untuk terus memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa-siswi di kelas IVB, serta Mengembangkan metode *ice breaking*, menciptakan lagi *ice breaking* yang terbaru dan menarik, khususnya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya. Agar tercapainya tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya secara optimal. Serta terus berusaha melakukan yang terbaik bagi siswa terutama terhadap siswa yang memiliki semangat serta motivasi belajar. Dan memberikan perhatian khusus bagi siswa yang minat belajarnya sedikit rendah.

3. Untuk seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong. Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi untuk lebih giat lagi dalam belajar, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dengan adanya metode *outdoor* menggunakan *ice breaking*.
4. Untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian agar lebih memperluas dalam menggunakan metode *outdoor* dan *ice breaking*, memperluas teori, dan memperluas ide, agar bisa memberikan dampak yang positif dan dapat menjadi acuan untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, mempelajari ice breaking dalam belajar (Jakarta, pt.bimina Nusantara 2015) halaman 128

Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: DIVA Press,2012)

Amini, Risda, dan A. Munandar, Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Dasar, Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 11, No 1,

Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal 188

Erwin widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Erwin widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar siswa diluar kelas (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Erwin widyasworo. Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Dalam (outdoor learning). Depok : AR-RUZZ MEDIA,2017).

Erwin widyasworo. Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas Dalam (outdoor learning). Depok : AR-RUZZ MEDIA,2017).

Fadillah Nur. Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (*outdoor learning*) di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Jurnal Pendidikan Surabaya. Universitas Negeri Surabaya

Fermana S,I,P dan Purnomo A. Optimalisasi energi listrik dengan rancang bangun otomatisasi beban berbasis Plc (doctoral disertasion, unta Surabaya) tahun 2006

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Cigosong, Majalengka, Jawa Barat: Nusa Media, 2012)

Husman,Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2016).

Kasi, A, dan Asroha, H. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015)

Lucky, ice breaking dalam proses belajar mengajar Buana pendidikan: jurnal fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Modul Praktikum Konseling Individual/Teknik Laboratorium (Bengkulu Universitas Prof Dr Hazairin SH Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015)

Modul Praktikum Konseling Individual/Teknik Laboratorium (Bengkulu Universitas Prof Dr Hazairin SH Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015)

Modul Praktikum Konseling Individual/Teknik Laboratorium (Bengkulu Universitas Prof Dr Hazairin SH Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015)

Modul Praktikum Konseling Individual/Teknik Laboratorium (Bengkulu Universitas Prof Dr Hazairin SH Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015)

Mu'arwana Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan konseling Islam* (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2014).

Mu'arwana Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan konseling Islam* (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2014).

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002),

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002),

Permasalahan lingkungan Dan Upaya Penanggulnganya Pada siswa MTs Al-Iklas Kuala Mandor B, Jurnal Pendidikan Sosial, Vol, 1, No,1.

Riski Agraini dan Edy Rianto, *Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Pendidikan Khusus*. Thn 2017

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Yogyakarta. PTINDEKS, 2012)

SarI, F. K Analisis Kompetensi Pedagogik Pada Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013 pada siswa kelas V di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 tahun 2020.

SarI, F. K Analisis Kompetensi Pedagogik Pada Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013 pada siswa kelas V di MI Ma'arif Watuagung Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2020/2021 tahun 2020

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta,2012),

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Renika Cipta,2010).

Suherdiyanto, *Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas(Outdoor Study Dalam Materi*

Sukarman, Syarnubi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Curup.LP2 STAIN CURUP,2011),

SukarmanSyarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup,LP2STAIN,2014).

Syofnida Ifrianti, Yesti Emilia Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Oeserta Didik Kelas III Min 10 Bandar Lampung Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3. No 2, Tahun 2016

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 ayat 1 pasal 1

Wiji Sumarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

L
A
M
P
I
R
A
N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 157 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.253/FT.05/PP.00.9/02/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. **M. Taqiyuddin, M.Pd.I** 197502141999031005
 Pertama 2. **Agita Misriani, M.Pd** 198908007201902007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Martha Lia Bahari**
 N I M : **18591072**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Metode Outdoor dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
 Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
 Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
 Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
 Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
 Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 15 Maret 2022



- Disahkan :
 1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 206 /IP/DPMPTSP/V/2022

TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 415/In.34/FT/PP.00.9/05/2022 tanggal 24 Mei 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Martha Lia Bahari/ Curup, 08 Maret 2000
NIM	: 18591072
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Analisis Metode <i>Outdoor</i> Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 27 Mei 2022 s/d 24 Agustus 2022
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

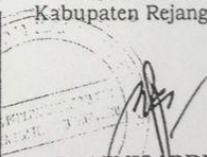
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 27 Mei 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630405 199203 1 015

Badan Kesbangpol Kab. RL
 Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
 Rejang Lebong

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Analisis Metode Outdoor Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

A. Observasi

- 1) Proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Outdoor*
- 2) Hasil pembelajaran metode *Outdoor*

B. Wawancara

- 1) Respon guru terhadap sistem pembelajaran menggunakan metode *Outdoor* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
- 2) Respon siswa terhadap pembelajaran di luar kelas

C. Dokumentasi

- 1) Dokumentasi proses pembelajaran di luar kelas/*outdoor*
- 2) Dokumentasi jadwal pembelajaran
- 3) Dokumentasi jadwal peserta didik
- 4) Dokumentasi kegiatan keagamaan
- 5) Dokumentasi program kerja
- 6) Letak geografis Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
- 7) Situasi dan kondisi Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong
- 8) Struktur Organisasi sekolah
- 9) Sarana dan prasarana
- 10) Unit kantor, ruang kelas dan lingkungan sekolah
- 11) Rpp dan silabus yang di gunakan

Pedoman wawancara

No	variabel	Sub Indikator	Pertanyaan	Informasi
1.	Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	1. Bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?	Guru
			2. Bagaimana cara guru melaksanakan metode <i>Ice breaking</i> dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang lebong?	Guru
			3. Kapan saat yang tepat untuk melakukan pembelajaran <i>outdoor</i> di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?	Guru
			4. Apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?	Guru
			5. Pada saat seperti apa yang tepat untuk melakukan metode <i>outdoor</i> dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?	Guru
2.	Meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa	Kemampuan merumuskan masalah	1. Bagaimana proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?	Siswa
			2. Bagaimana cara guru melaksanakan metode <i>outdoor</i> di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong?	Siswa
			3. Apa saja <i>ice breaking</i> yang digunakan saat pembelajaran <i>outdoor</i> di Sekolah Dasar Negeri 77	Siswa

			Rejang Lebong? 4. Bagaimana respon siswa terhadap <i>Ice Breaking</i> ?	
		Kemampuan memberikan argument	1. Apakah siswa senang dengan metode outdoor pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong? 2. Apakah dengan menggunakan metode <i>Outdoor</i> mampu menaikkan kemampuan siswa dalam belajar Seni Budaya dan Prakarya?	Guru
		Kemampuan bekerja sama	1. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas bersama temannya? 2. Apakah siswa aktif berkolaborasi dengan temannya? 3. Apakah siswa mampu menghargai pendapat temannya?	Guru
		Kemampuan merumuskan masalah, memberikan argument, dan bekerja sama.	1. Bagaimana pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong? 2. Apa saja ice breaking yang digunakan saat metode <i>outdoor</i> di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong? 3. Apakah siswa merasakan bosan pada saat proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar Negri 77 Rejang Lebong?	Siswa



Gambar

Dokumentasi pembelajaran Outdoor



Gambar

Dokumentasi pembelajaran Outdoor



Gambar

Dokumentasi sebelum pembelajaran Outdoor



Gambar

**Dokumentasi ice breaking sebelum pembelajaran
Outdoor**



Gambar

Dokumentasi pembelajaran Outdoor



Gambar

Dokumentasi ice breaking



Gambar

Dokumentasi wawancara



Gambar

Dokumentasi wawancara



Gambar

Dokumentasi wawancara



Gambar
Dokumentasi wawancara



Gambar
Dokumentasi wawancara



Gambar

Dokumentasi wawancara dengan wali kelas ibu Titin Sri Marlina S.Pd



Gambar

Dokumentasi wawancara dengan wali kelas ibu Titin Sri Marlina S.Pd



Gambar

Dokumentasi gerbang Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi lapangan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi lapangan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi lapangan upacara Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi lapangan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi lapangan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi lapangan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi lapangan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi WC Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

Dokumentasi kelas IVB Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar

**Dokumentasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang
Lebong**



Gambar

**Dokumentasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang
Lebong**



Gambar

Dokumentasi Ruang Oprator Dasar Negeri 77 Rejang Lebong



Gambar
Dokumentasi Ruangan Oprator Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang
Lebong



Gambar
Dokumentasi Ruangan Oprator Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang
Lebong

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Penyusun : TITIN SRIMARLINA, S,Pd
Instansi : SD Negeri 77 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan : 2021
Fase/Kelas : B / IV (Empat)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu :

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mengenal bunyi dan sumber bunyi

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Bertaqwa Terhadap Tuhan YME, Berfikir Kritis, Kreatif, Mandiri, dan Berkebhinekaan Global.

D. SARANA PRASARANA

1. Laptop
2. Alat bantu audio / speaker
3. Proyektor
4. Video lagu-lagu pendek
5. Gambar contoh-contoh alat musik
6. File audio
7. Toples

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

PTM Terbatas

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengasah kemampuannya mendengar dan menggali berbagai bunyi yang ada di lingkungan sekitar.
2. Peserta didik dapat mengenali berbagai jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya.

TUJUAN PEMBELAJARAN

3. Peserta didik dapat mengenali jenis alat musik berdasarkan bunyi yang dihasilkan.
4. Peserta didik dapat mengimajinasikan dan mengkolerasikan bunyi-bunyi yang ada di lingkungan sekitar dengan jenis alat musiknya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Bunyi merupakan bagian terpenting dari musik

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian tahu tentang bunyi ?
2. Apakah kalian dapat memainkan alat musik ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pembuka

- Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa
- Guru menyapa peserta didik dan meminta mengambil searik kertas untuk menuliskan nama dan berbagai bunyi yang di sekitar kertas untuk menuliskan nama dan berbagai bunyi yang ada d sekitar mereka sebanyak-banyaknya.
- Guru mengumpulkan kertas-kertas tersebut dan memasukkannya ke dalam toples untuk diacak pada kuis kegiaiatn ini.

2. Kegiatan Inti

- Guru menampilkan gambar berbagai instrument yang akan dijadikan materi
- Guru memantik fokus dan antusiasme peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu peserta didik secara acak mengenai gambar instrumen apa yang ditampilkan dan bagaimana cara memainannya.
- Guru menayangkan video seseorang sedang memainkan instrumen kemudian mengulang tahapan kegiatan tersebut untuk setiap intrumentnya.
- Guru mengambil kertas-kertas yang ada di dalam toples dan membacakannya, kemudian guru mengajukan lima pertanyaan secara acak kepada salah satu peserta didik yang dapat dijadikan nilai tambah dalam aspek sikap atas keaktifannya.
- Untuk memperkuat pemahaman tentang bunyi dan alat-alat musik, guru memberikan sepuluh pertanyaan yang dikerjakan secara mandiri oleh masing-masing peserta didik dibuku tulisnya mengenai bunyi dari alat musik apakah ya ng audionya sedang diputar oleh guru.

- Guru melakukan penilaian bersama-sama untuk evaluasi materi bunyi yang telah disampaikan dengan cara mengumpulkan seluruh buku peserta didik yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut dan menukarnya secara acak untuk dikoreksi.
- Guru memutar kembali audio dari soal satu ke satu kemudian memberikan pertanyaan kembali kepada semua peserta didik untuk mengingat kembali bunyi apa yang dijadikan pertanyaan, kemudian guru memberitahu jawaban yang tepat untuk soal ke satu.
- Peserta didik mengembalikan buku yang dikoreksinya.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi bunyi dan alat-alat musik.

3. Kegiatan Penutup

- Guru mengapresiasi seluruh pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh peserta didik.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran,
- Guru menyampaikan lembar kerja tentang pengenalan bunyi dan alat-alat musik.
- Guru menyampaikan tugas untuk membawa segala macam barang yang dapat dijadikan alat musik pukul untuk kegiatan belajar berikutnya mengenai alat musik ritmis.
- Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

E. ASESMEN

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengetahuan : Pengetahuan dasar dan pemahaman peserta didik
3. Penilaian Keterampilan : Observasi

F. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian harian, bagi Peserta didik yang belum mencapai KKM pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKM dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran yang dirancang berjalan dengan baik ?
- Apakah pembelajaran bisa mengakomodir semua siswa ?
- Hal apa yang harus diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?

2. Refleksi Peserta Didik

- Menurutmu materi apa yang sulit dari pelajaran ini ?
- Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran ini ?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?

III. LAMPIRAN

A. Pedoman Penilaian

Tabel 1.1

Pedoman Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta Didik :

NISN :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Bersikap menghormati pada saat masuk dan meninggalkan kelas					
Berdoa dengan khidmat sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing					
Menuliskan macam-macam bunyi yang ada di sekitar peserta didik dengan antusias					

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
dan serius					
Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai bunyi dari berbagai alat musik dan cara memainkannya					
Menerima tugas yang diberikan guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan antusias dan serius					
Menunjukkan keaktifan dan antusiasme dalam sesi kuis maupun sesi diskusi					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

Tabel 1.2

Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan

Nama Peserta Didik :

NISN :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu mengenali berbagai jenis bunyi yang ada di lingkungan sekitar					
Mampu menghafal jenis-jenis alat musik dan cara memainkannya					
Mampu mengidentifikasi bunyi dari berbagai					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

Tabel 1.3

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik :

NISN :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang	Buruk
Mampu mengobservasi berbagai bunyi yang ada di lingkungan sekitar					
Mampu mengimajinasikan bunyi di lingkungan sekitar dengan cara memainkan suatu alat music					
Menuliskan macam-macam bunyi yang ada di sekitar peserta didik denan antusias dan serius					

Kriteria Penilaian 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Cukup, 2 = Buruk, 1 = Absen

B. Bahan Bacaan



1. Buku Panduan Guru Seni Musik
2. Buku Siswa Seni Musik

C. Glosarium

	Glosarium
Bunyi	: Hasil dari getaran suatu benda yang merambat dalam bentuk gelombang

D. Daftar Pustaka

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.2021. Buku Panduan Seni Musik. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2. Internet dan sumber lain yang relevan

Mengetahui,
Kepala SDN 77 Rejang Lebong

Yanti Supiyanti,M.T.Pd
NIP 19730908 199506 2 001

Rejang Lebong, Juli
Guru Kelas

TITIN SRIMARLINA, S.Pd
NIP. 19790303 200604 2 019

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : SENI MUSIK
FASE : B
KELAS : IV (EMPAT)
SEMESETER : I / II

N O	CAPAIAN PEMBELAJ ARAN	TUJUAN PEMBELAJ ARAN	ALOK ASI WAKT U	METODE DAN AKTIVITA S	SUMBE R BELAJA R	KOSA KATA
UNIT 1. BUNYI DAN JENIS-JENIS ALAT MUSIK						

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
1	<p>Mengalami dan menciptakan Kemampuan mengenali sumber bunyi berdasarkan cara memainkan alat musiknya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengasah kemampuan mendengar dan mengenali berbagai bunyi yang ada di lingkungan sekitar 2. Peserta didik dapat mengenali jenis alat musik berdasarkan bunyi yang dihasilkan 3. Peserta didik dapat mengenali jenis alat musik berdasarkan bunyi yang dihasilkan 4. Peserta didik dapat mengimajinasikan dan mengkorelasikan bunyi-bunyi yang ada di lingkungan 	2 x 35 menit	Mendengarkan, mengeksplorasi, dan mengidentifikasi bunyi dengan jenis-jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya.	<p>Sumber utama: Buku Siswa Seni Musik Kelas 4 terbitan Kemendikbud RI tahun 2020</p> <p>Sumber lain yang relevan: Buku yang relevan dengan pelajaran Seni Musik Kelas 4, internet, dll</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bunyi • Alat musik

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
		<p>sekitar jenis alat musiknya.</p>				
2	<p>Merefleksikan Kemampuan memahami perbedaan alat musik ritmis dan alat musik melodis berdasarkan ciri-cirinya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami pola irama sederhana not penuh, setengah, seperempat, dan seperdelapan 2. Peserta didik dapat mengasah kemampuan musikalitasnya dengan menirukan pola irama sederhana 3. Peserta didik dapat mengidentifikasi 	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dikenali dengan unsur musik yang paling dasar, yakni irama. • Guru masih membimbing peserta didik dengan model pembelajaran imitasi irama. 		<ul style="list-style-type: none"> • Irama • Alat musik ritmis

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
		<p>macam-macam alat musik ritmis</p> <p>4. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam memainkan salah satu alat musik ritmis berdasarkan preferensinya.</p>				
3	<p>Berpikir dan bertindak artistik Kemampuan dasar dalam memainkan salah satu alat musik ritmis dan melodi</p>	<p>1. Peserta didik dapat memahami tinggi rendah nada</p> <p>2. Peserta didik dapat memahami perbedaan bunyi dan tangga nada diatonis</p> <p>3. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam alat musik melodis</p> <p>4. Peserta didik dapat terlibat</p>	3 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kembali mengenali bunyi lewat intonasinya atau perbedaan <i>pitchnya</i> • Untuk memperdalam materi ini, guru menggunakan metode <i>Kodaly Hand Sign</i> • Model 		<ul style="list-style-type: none"> • Nada • Alat musik melodi

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
		aktif dalam memainkan sebuah lagu sederhana dengan alat musik melodis berdasarkan preferensinya.		pembeja lajaran praktik memainkan lagu sederhana		
4.	Berpikir dan bertindak artistik Kemampuan dasar dalam memainkan salah satu alat musik ritmis dan melodi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah tim 2. Peserta didik dapat menggabungkan permainan alat musik ritmis dan melodis 3. Peserta didik dapat mengkreasi an baik secara irama maupun melodi 4. Peserta didik dapat menyajikan sebuah pertunjukan yang terkonsep 	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menekan penilaian peserta didik pada aspek sikap dan keterampilan. • Siswa berdiskusi, dan tampil mengeksplor segala pengetahuan 		Musik ansambel
UNIT 2. IRAMA DAN NADA						
1.	Mengalami Kemampuan	1. Peserta didik dapat	2 x 70 menit	• Mempraktikkan	Sumber utama:	• Tempo

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSAKATA
	cara membaca sederhana dalam bentuk not angka	<p>mengasah kemampuan musikal dan multitaskingnya melalui primavista ritmis</p> <p>2. Peserta didik dapat membaca irama dengan baik para partitur angka</p> <p>3. Peserta didik dapat membedakan bunyi dari setiap jenis not berdasarkan ketukannya</p>		<p>irama dengan membaca notasi angka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendoring peserta didik untuk terlibat aktif dengan memberi kuis per kelompok • Metode yang digunakan adalah <i>drills</i> (latihan) 	<p>Buku Siswa Seni Musik Kelas 4 terbitan Kemendikbud RI tahun 2020</p> <p>Sumber lain yang relevan: Buku yang relevan dengan pelajaran Seni Musik Kelas 4, internet, dll</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Birama • Not • Tanda Istirahat
2	Merefleksikan Kemampuan memahami perbedaan bunyi pada setiap nada dan pola ritmis sederhana	1. Peserta didik dapat mengasah kemampuan musikal dan multitaskingnya primavista not angka (membaca sambil menyanyikan atau membunyikan not pada instrumenn	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menambahkan materi solmisasi dalam bentuk notasi angka. • Guru harus tetap selalu menyanyikan contoh-contoh nada yang 		Notasi angka

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
		ya) 2. Peserta didik dapat melatih konsentrasinya melalui kegiatan primavista not angka 3. Peserta didik dapat membaca partitur not angka pada lagu-lagu sederhana secara menyeluruh		dbacakan <ul style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan adalah <i>drills</i> (latihan) 		
3	Berpikir dan bertindak artistik Kemampuan memahami interval dan harmoni sederhana melalui materi lagu	1. Peserta didik dapat memahami hubungan antarnada melalui pemahaman interval dan harmoni sederhana 2. Peserta didik dapat memahami perbedaan setiap nada berdasarkan intervalnya 3. Peserta didik dapat memahami peran musik sebagai	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang interval dan harmoni Guru mengajak peserta didik untuk mengukur interval nada dengan gerakan langkah kaki sambil bernyanyi Model 		<ul style="list-style-type: none"> Interval Harmoni

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
		pengiring harmoni akor-akor dasar		pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan kerja kelompok		
4	Berpikir dan bertindak artistik Kemampuan memahami interval dan harmoni sederhana melalui materi lagu	1. Peserta didik dapat membaca not angka sesuai dengan solmisisasi pada materi lagu Padhang Wulan dan Ibu Kita Kartini 2. Peserta didik dapat memahami perbedaan setiap bunyi dari nada yang dinyanyikan 3. Peserta didik dapat menyanyikan materi Padhang Wulan dan Ibu Kita Kartini dengan ketepatan nada yang	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membrikan lagu secara utuh untuk dimainkan secara kelompok • Metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi dan unjuk karya 		<ul style="list-style-type: none"> • Tangga nada diatonis mayor • Interval nada • Interval tertis

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
		baik dan benar				
UNIT 3. DINAMIKA DAN RAGAM LAGU						
1	Mengalami dan merefleksikan Kemampuan mengenali dinamika dan ragam lagu	1. Peserta didik dapat mengasah kepekaan a mendengar melalui pengenalan keras dan lembutnya bunyi 2. Peserta didik dapat berekspresi dalam menyanyikan sebuah lagu 3. Peserta didik dapat menginterpretasikan materi lagu lebih dalam seiring meningkatnya pengetahuan siswa mengenai dinamika	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali kembali aspek kepekaan mendengar peserta didik melalui pengenalan materi dinamika • Model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi 	Sumber utama: Buku Siswa Seni Musik Kelas 4 terbitan Kemendikbud RI tahun 2020 Sumber lain yang relevan: Buku yang relevan dengan pelajaran Seni Musik Kelas 4, internet, dll	Dinamika

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSAKATA
2	<p>Berpikir dan bertindak artistik Kemampuan menginterpretasikan lagu berdasarkan dinamika dan makna liriknya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami perbedaan ayunan birama 4/4, 2/4, dan 3/4 2. Peserta didik dapat memahami peran dirigen dalam sebuah aubade atau paduan suara 3. Peserta didik dapat membaca gerakan isyarat dirigen dalam menyanyikan lagu nasional daerah 	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melatih kepekaan peserta didik terhadap birama secara utuh • Model pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi dan kerja kelompok 		Dirigen

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSAKATA
3	<p>Berdampak Kemampuan memimpin dan dipimpin dalam bekerja tim</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengkategorikan lagu anak, lagu daerah, lagu nasional, dan lagu populer berdasarkan lirik dan karakternya. 2. Peserta didik dapat memaknai lirik dan karakter yang terkandung pada sebuah lagu 3. Peserta didik dapat mengapresiasi contoh-contoh karya musik berdasarkan kategorinya 4. Peserta didik dapat menambah referensi musikalnya melalui 	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali aspek pemahaman peserta didik dalam menganalisa lirik dan irama yang terkandung dalam sebuah lagu • Model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan unjuk kerja 		<ul style="list-style-type: none"> • Ragam lagu • Lagu anak-anak • Lagu Daerah • Lagu nasional • Lagu wajib nasional • Lagu pop

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
		ragam lagu yang dikenalkan				
4	Berdampak Kemampuan memimpin dan dipimpin dalam bekerja tim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenali kebragaman bahasa dan musik-musik daerah di Indonesia 2. Peserta didik dapat mengambil sebuah keputusan sesuai preferensinya 3. Peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dalam menampilkan lagu pilihan 	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pendalaman terhadap salah satu, yakni lagu daerah • Model pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan unjuk kerja 		Lagu daerah
UNIT 4. MUSIK KREATIF						
1	Mengalami	1. Peserta	2 x 70	• Guru	Sumber	• Nad

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSAKATA
	<p>dan merefleksikan Kemampuan mengeksplorasi bunyi berdasarkan tinggi rendahnya nada dan mengkreasi-kan nya</p>	<p>didik dapat bereksperi- men dengan bunyi lebih mendalam</p> <p>2. Peserta didik dapat mempelajari bagaimana caranya menyamak- an bunyi sesuai tinggi rendah nada</p> <p>3. Peserta didik mampu bekerja secara tim</p>	<p>menit</p>	<p>memberi tugas sebelumn- ya kepada peserta didik untuk membaw- a botol- botol bekas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dilatih untuk melakuka- n <i>tuning</i> dengan <i>tuner</i> pada ponsel • Metode pembelaj- aran yang digunaka- n adalah metode percobaa- n (eksperim- en) dan metode <i>Kodaly Hand Sign</i> 	<p>utama: Buku Siswa Seni Musik Kelas 4 terbitan Kemendi kbud RI tahun 2020</p> <p>Sumber lain yang relevan: Buku yang releva- dengan pelajaran Seni Musik Kelas 4, internet, dll</p>	<p>a dasa- r</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tuni- ng</i>

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSAKATA
2	<p>Berpikir dan bertindak artistik Kemampuan bekerja sama dengan tim dalam berlatih dan menampilkan karya musik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat bereksperimen dengan nada secara lebih mendalam 2. Peserta didik dapat menuangkan ide dan mengasah kreatifitasnya dalam menciptakan pola irama dalam sebuah lagu 3. Peserta didik dapat melatih kepekaan pendengarnya terhadap setiap nada dalam tangga nada diatonis 4. Peserta didik dapat bekerja secara tim 	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengawali dengan menyanyikan kembali tangga nada diatonis mayor secara naik dan turun • Guru menciptakan sebuah permainan kombinasi delapan angka • Model pembelajaran yang digunakan adalah metode percobaan, diskusi, dan kerja kelompok 		Nada diatonis mayor
3	Menciptakan	1. Peserta	2 x 70	• Di awal		

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
	<p>dan berdampak Kemampuan menciptakan sebuah komposisi musik sederhana</p>	<p>didik dapat bereksperimen dengan seluruh elemen-elemen musik secara lebih mendalam</p> <p>2. Peserta didik dapat menungka ide dan mengasah kreatifitasnya dalam menciptakan lagu sederhana secara utuh</p> <p>3. Peserta didik dapat melatih kepekaan pendengarnya terhadap setiap nada dalam tangga nada diatonis dan irama</p> <p>4. Peserta didik mampu bekerja secara tim</p>	<p>menit</p>	<p>pembelajaran, guru harus menjelaskan tentang bagian-bagian yang akan dibuat seperti inti lagu, interlude, dan coda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi, drill (latihan) dan kerja kelompok 		<ul style="list-style-type: none"> • Lagu • Intro • Inti lagu • Intel ude • Coda

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	METODE DAN AKTIVITAS	SUMBER BELAJAR	KOSA KATA
4	Menciptakan dan berdampak Kemampuan menciptakan sebuah komposisi musik sederhana	1. Peserta didik dapat melatih kekompakan, sikap kooperatif, dan toleransi dalam bekerja tim 2. Peserta didik dapat melatih mental dan kepercayaannya dirinya dalam mempertunjukkan hasil kreativitasnya 3. Peserta didik dapat melatih sikap apresiasif terhadap karya seni dalam suatu pertunjukan yang terkonsep	2 x 70 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat sebuah pertunjukan khusus untuk peserta didik I sekolah • Pada pertemuan pertama, guru hanya memantau persiapan para peserta didik dalam penampilan komposisinya . • Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill (latihan) dan unjuk kerja 		Pergelaran seni

Mengetahui
Kepala Sekolah

YANTI SUPIYANTI, M.TPd
NIP. 19730908 199506 2 011





ITS

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Martha Lia Bahari
 NIM : 1851072
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAWI
 PEMBIMBING I : M. Taqiyudin, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ajita Mursanti, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Metode Outdoor dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV Sekolah Dasar Desser Negeri 77 Lembang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

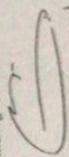


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

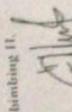
NAMA : Martha Lia Bahari
 NIM : 1851072
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAWI
 PEMBIMBING I : M. Taqiyudin, M.Pd
 PEMBIMBING II : Ajita Mursanti, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Metode Outdoor dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas IV Sekolah Dasar Negeri 77 Lembang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN CUPUP.

Pembimbing I,


 M. Taqiyudin, M.Pd. I
 NIP. 197501141999031005

Pembimbing II,


 Ajita Mursanti, M.Pd
 NIP. 1989080071010731007

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14 / 09 / 2012	1. Latar belakang diterjebos Perma. Sialakomeng 2. Teknik uji / keasrahan data belum		
2	6 / 05 / 2012	1. Metodologi Penelitian 2. Daftar Pustaka		
3	12 / 10 / 2012	Spasi bab dan isi diperlihatkan Penulisan sub tema		
4	18 / 05 / 2012	Bab I - II - III		
5	20 / 06 / 2012	Bab IV Bab I - II - III		
6		Hal Bab I - II - III Sialakomeng		
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28 / 01 / 2012	1. Penulisan 2. Perbaikan huruf kapital 3. Spasi		
2	06 / 06 / 2012	1. Perbaiki cover 2. Penulisan 3. tidak boleh ada kata konjungsi di awal kalimat		
3	13 / 04 / 2012	1. Judang meminumkan kata tidak 2. Lemah 3. Perbaiki kata Spasi, kata gunafor, bahasa kata		
4	19 / 04 / 2012	Acc bab 123		
5	09 / 06 / 2012	1. bab IV Tarkun Penulisan 2. Tambah usawancara 3. tanda baca		
6	15 / 06 / 2012	1. Tambah bab 5 2. Penulisan 3. lamRiron		
7	29 / 06 / 2012	1. lamRiron 2. RP dan Glabus 3. Daftar Pustaka		
8	19 / 06 / 2012	Acc bab 1 - V		